



**PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP
PENYELESAIAN KONFLIK MASYARAKAT DI
DESA SIJANTUNG JAE KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

FITRI YANTI SIREGAR

NIM. 13 120 0043

JURUSAN BIMBINGAN KONSLING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANG SIDIMPUAN

2017



**PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP
PENYELESAIAN KONFLIK MASYARAKAT DI
DESA SIJANTUNG JAE KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

FITRI YANTI SIREGAR

NIM. 13 120 0043



JURUSAN BIMBINGAN KONSLING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANG SIDIMPUAN

2017



**PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP PENYELESAIAN
KONFLIK MASYARAKAT DI DESA SIJANTUNG JAE
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

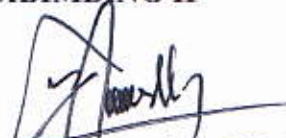
OLEH

FITRI YANTI SIREGAR
NIM. 13 120 0043

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, MA
NIP:196012141999031001

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, M.A
NIP: 197605102003122003

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skiripsi

a.n. FITRI YANTI SIREGAR

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2017

Lampiran: 6 (Enam) eksamplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr., Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fitri Yanti Siregar yang berjudul "*Peranan Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat Di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini adalah sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas kerja sama dan perhatian Bapak kami ucapkan terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Wr., Wb.,

PEMBIMBING I

Drs. Hamlan, MA

NIP:196012141999031001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A

NIP: 197605102003122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Yanti Siregar
Nim : 13 120 0043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **“Peranan Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat Di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam kode etik mahasiswa dimaksud yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2017

Saya yang menyatakan



Fitri Yanti Siregar

Nim. 13 120 0043

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **FITRI YANTI SIREGAR**
Nim : 13 120 0043
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP PENYESAIAAN KONFLIK MASYARAKAT DI DESA SIJANTUNG JAE KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Nopember 2017
Yang menyatakan,





FITRI YANTI SIREGAR
NIM. 13. 120 0043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : FITRI YANTI SIREGAR
NIM : 13 120 0043
JUDUL SKRIPSI : PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP
PENYELESAIAN KONFLIK MASYARAKAT DI
DESA SIJANTUNG JAE KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ketua

**Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003**

Sekretaris

**Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003**

Anggota

**Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003**

**Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002**

**Drs. Hamlan, MA
NIP. 19601214199990310011**

**Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Oktober 2017
Pukul : 14.00 s/d 16.30. Wib
Hasil/Nilai : 74 (B)
Predikat : (*CumLaude*)
IPK : 3,52



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 958 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017

Judul Skripsi : **PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP PENYELESAIAN
KONFLIK MASYARAKAT DI DESA SIJANTUNG JAE
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

Ditulis Oleh : **FITRI YANTI SIREGAR**

NIM : **13 120 0043**

Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 08 Nopember 2017

Dekan,


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

ABSTRAK

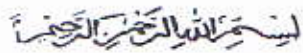
Judul Skripsi : Peranan Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
Nama : Fitri Yanti Siregar
Nim : 13 120 0043

Permasalahan dari penelitian ini adalah apa saja faktor penyebab terjadinya konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, apa saja macam-macam konflik di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, serta bagaimana peranan tokoh agama terhadap penyelesaian konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui macam-macam konflik di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, dan untuk mengetahui Peranan tokoh agama terhadap Penyelesaian konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui data yang ada di lapangan sedangkan metode penelitian ini dengan pendekatan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan sesuai fenomena-fenomena yang ada dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber data primer yaitu tokoh agama sebanyak tiga orang, dan sumber data skunder yaitu masyarakat serta kepala desa, instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya setiap yang melakukan konflik di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara terjadi karena adanya proses pemilihan kepala Desa dan pemilihan kepala Desa. Macam-macam konflik di Desa Sijantung Jae yaitu konflik antar kelompok serta konflik antar pribadi. Peranan tokoh agama adalah menjadi pihak perantara, mengadakan forum musyawarah, dan mempertemukan pihak-pihak yang terlibat serta memberikan nasihat.

Kata Pengantar



Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw, sebagai *Uswatun hasanah* kepada umatnya.

Skripsi dengan judul “PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP PENYELESAIAN KONFLIK MASYARAKAT DI DESA SIJANTUNG JAE KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”. Ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan skripsi yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Hamlan, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai pembimbing II, dengan tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL sebagai rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, sebagai wakil rektor I IAIN Padangsidempuan, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si. sebagai wakil rektor II IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. Syamsuddin, sebagai wakil rektor III IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. Sholeh Fikri, M.Ag, Bapak Kamaluddin sebagai Wakil Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Sisebagai Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Padangsidempuan dan Ibu Risdawati Siregar, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Bapak Muhammad Alinapia Harahap sebagai kepala Desa Sijantung Jae dan Daman Dalimunthe, Bertua Harahap, Baginda Fakih Siregar, sebagai Tokoh Agama di desa Sijantuntung Jae yang telah banyak memberikan Informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kakak Susilawati Harahap terima kasih yang sebesar-besarnya telah memberikan banyak motivasi beserta membangkitkan semangat penulis.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI, khususnya mahasiswa lokal BKI-2 dan sahabat-sahabatku kesayangan Emi Rasmi Sari, Sinta Maya Rangkuti, Junaida Sari Hsb. terima kasih atas dukungan kalian semua dan kerjasama yang sudah terjalin selama 4 tahun ini.

8. Teman-teman dan keluarga ke 2 bagi penulis yaitu: KOS CANTIK alias Kos Pak Tapa Simamora dan Kak Khoirunnisa, terimah kasih atas kebaikan dan semangat juang kalian semua, semoga pertemanan dan persaudaraan kita akan tetap terjalin.

Terindah dan teristimewah untuk pemberi senyuman dalam hidupku yaitu keluarga tercinta, Ayahanda dan Ibunda (H. Rahmat siregar, Hj Patimah Dalimunthe) dan kakak Samsinar, Siti Aminah, Asmar, Suriyanti dan Abang Fahri, terimah kasih atas Do'a dan dukungannya, cucuran keringat ayah dan ibu serta kasih sayang yang begitu dalam dan tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tidak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

Akhir kata, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada pembaca yang budiman atas segala kesilapan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini demi kesempurnaan dimasa mendatang. Kepada Allah SWT penulis mengharapkan Ridhodari-Nya. *Amin yaRobbal Alamin.*

Padangsidempuan, 30 Oktober 2017

Penulis



FITRI YANTI SIREGAR

NIM. 13 120 0043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN SKIRIPSI SENDIRI	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	iv
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. TinjauanPustaka	12
1. Peranan.....	12
2. Tokoh Agama.....	12
3. Konflik.....	22
4. Masyarakat	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	31
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
3. Informan Penelitian	33

4. Sumber Data.....	34
5. TeknikPengumpulan Data.....	34
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
7. Teknik Uji Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TemuanUmum.....	39
1. Sejarah Desa Sijantung Jae	39
2. Letak Geografis Desa Sijantung Jae	40
3. Keadaan Sosial Desa Sijantung Jae	41
4. Keadaan Ekonomi Desa Sijantung Jae	42
B. TemuanKhusus.....	42
1. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik di Desa Sijantung Jae.....	42
2. Macam-macam Konflik di Desa Sijantung Jae	49
3. PerananTokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik di Desa Sijantung Jae.....	63
C. Hasil Analisis Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik adalah bagian dari interaksi sosial yang bersifat disasosiatif. Konflik atau pertentangan diartikan sebagai suatu bentuk interaksi yang ditandai oleh keadaan yang saling mengancam, menghancurkan, melukai, dan melenyapkan di antara pihak-pihak yang terlibat. Konflik melibatkan perorangan maupun kelompok. Sesuai kenyataan, konflik tidak dapat dilepaskan dari dinamika masyarakat. Hakikat masyarakat yang selalu berubah menjadi lahan bagi munculnya konflik sosial. Dapat dikatakan, bahwa konflik sosial sering muncul sebagai awal dari terjadinya perubahan dalam masyarakat.

Menurut teori konflik, masyarakat memang bersifat pluralitas dan di dalamnya terjadi ketidak seimbangan distribusi kekuasaan (*authority*), artinya dalam suatu masyarakat senantiasa terdapat kelompok-kelompok sosial yang saling bersaing dan berebut pengaruh. Dari persaingan dan perebut pengaruh itulah, kemudian muncul kelompok yang paling berkuasa dan berpengaruh ini biasanya bersifat elit. Mereka memiliki kekuasaan untuk menciptakan peraturan-peraturan yang tujuannya untuk membela kepentingan kelompok mereka sendiri. Peraturan-peraturan itu dapat berupa hukum yang mengikat kelompok sosial lain agar tetap patuh. Persaingan yang terjadi di antara kedua jenis kelompok sosial itulah yang menyebabkan terjadinya konflik sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konflik sosial adalah pertentangan yang terjadi antara unsur-unsur yang ada di dalam masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan yang memiliki struktur masyarakat terdiri atas bagian-bagian yang disebut dengan kelompok-kelompok sosial. Sebenarnya, konflik tidak selalu membawa dampak negatif. Sisi positif konflik sosial adalah konflik mengawali terjadinya perubahan. Pertentangan antara kelompok-kelompok sosial pada dasarnya adalah bentuk tuntutan terhadap perubahan kondisi yang tidak menguntungkan. Suatu kelompok yang merasa diperlukan tidak adil menuntut perubahan, untuk memperjuangkan perubahan itu, jalan yang ditempuh adalah dengan menentang kondisi yang ada.¹

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang terdiri dari kelompok-kelompok yang mengadakan hubungan (intraksi) satu sama lain dan saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan yang terikat oleh nilai dan norma yang telah disepakati bersama untuk menciptakan keseimbangan, keteraturan dan ketertiban dalam masyarakat. Hubungan interaksi kebutuhan manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial dan tidak lain tujuannya adalah terciptanya keteraturan sosial pada masyarakat tersebut. Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Keteraturan sosial merupakan suatu kondisi masyarakat di namis, dimana sendi-sendi kehidupan bermasyarakat berjalan secara tertib dan teratur. Sehingga tujuan kehidupan kemasyarakatan dapat dicapai secara berdaya

¹ Suhardi Sri Sunardi, *Sosiologi 2*(Surakarta: Graha Multi Grafika, 2007), hlm. 41-43.

guna dan berhasil guna. Untuk menciptakan keteraturan sosial tersebut, maka di perlukan adanya sistem pengendalian sosial yang di sepakati dan di taati oleh seluruh anggota masyarakat agar perilaku penyimpangan-penyimpangan dalam masyarakat bisa diminimalisir. Sistem pengendalian sosial ini bersumber dari nilai-nilai masyarakat tersebut yang menjadi acuan atau pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku di masyarakat yang akan membentuk norma-norma dalam masyarakat yaitu norma kesopanan, kesusilaan, hukum, dan agama.

Lebih jauh disebutkan pengendalian sosial ini bertujuan untuk mengembalikan keserasian-keserasian yang pernah mengalami gangguan dan untuk memberikan sangsi pada warga masyarakat yang melanggar atau menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku. Untuk menjaga stabilitas sosial tersebut terhadap perubahan sosial, ada beberapa faktor yang menentukan yaitu: pengendalian sosial dan wewenang, adat istiadat, hukum, dan kepemimpinan, dari beberapa faktor di atas, dan kepemimpinan dalam masyarakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya dimasyarakat.²

Pada dasarnya Desa Sijantung Jae adalah salah satu desa yang paling tentram di Kecamatan Dolok akan tetapi sesuai dengan perkembangan zaman orang-orangpun mulai mengikutinya sehingga mereka berpikir untuk mencoba, kemudian lain halnya masyarakat di Desa Sijantung Jae yang mulanya akrab, aman dan damai, yang diikat dengan tali persaudaraan dan ajaran Agama Islam. Namun pada tahun 2016 terjadi konflik diantara masyarakat akibat Pemilihan

²<http://digilib.unila.ac.id> diakses 28 Februari 2017 pukul 09.55 WIB.

Kepala Desa, akibat Pemilihan Kepala Desa tahun 2016 sampai saat ini konflik di masyarakat terus berlanjut. Konflik pemilihan kepala Desa terhadap hubungan keluarga sehingga timbul konflik-konflik lain, baik konflik dalam pelaksanaan ajaran Agama maupun yang berhubungan dengan adat istiadat.

Sehubungan dengan peranan tokoh agama tersebut, bahwa keyakinan keagamaan menetapkan tatanan dan tertib memberikan makna bagi dunia dengan referensi pada wilayah transidental (berdasarkan kerohanian). Gejala yang serupa juga terjadi di masyarakat Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok.

Tokoh agama adalah orang yang menjadi panutan di masyarakat pada suatu tempat, meskipun ia sebagai pemimpin tidak resmi, mereka mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dengan peranan tokoh agama suatu Negara, Kota, Desa dapat menjadi maju atau damai, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, sosial, apalagi dibidang moral. Sejalan dengan hal tersebut tugas utama yang terpikul atas pundak alim ulama (tokoh agama) adalah memperbaiki keadaan masyarakat yang tidak baik menjadi baik, sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman

kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa, dalam setiap kelompok masyarakat harus memiliki orang-orang yang menjadi contoh dan panutan bagi masyarakat setempat, yang tugasnya menyuruh kepada yang baik dan melarang orang-orang agar menghindari perbuatan yang tidak disukai Allah SWT. Dan tokoh agama harus benar-benar menjadi panutan agar konflik yang terjadi di masyarakat tidak menjadi saling bersalahan tetapi mendapat jalan keluar yang baik menurut keagamaan.

Dengan demikian, tugas yang akan dilaksanakan oleh tokoh Agama tersebut adalah memberikan arahan-arahan yang baik dan positif kepada masyarakat, agar tidak ada lagi konflik di masyarakat itu.

Seorang tokoh agama atau alim ulama diharapkan dapat memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan orang-orang yang dibinanya. Tokoh agama diharapkan dapat menjadi teladan dalam berbagai hal, misalnya teladan dalam memandang suatu permasalahan, teladan dalam berpikir dan mengambil keputusan dan teladan dalam sikap dan perilaku.

Tugas tokoh agama yang di atas merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan dipertahankan, agar masyarakat bisa mengatasi dengan baik dan

³ *Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 64.

tidak menghakimi sendiri, dan juga tidak melepaskan tali persaudaraan yang begitu dekat dengan sesama, tapi seharusnya masyarakat mengatasinya dengan memberikannya kepada petugas yang berwajib, dan selalu menghindari amarah dan emosi dalam menghadapi konflik dalam masyarakat, tokoh agama dalam menjalankan peranannya ditengah-tengah masyarakat berdasarkan keikhlasan dan tuntutan moral yang sesuai dengan syariat Islam.

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa tokoh agama harus memperhatikan masyarakat, dan peduli terhadap apa saja yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, baik itu masalah yang kecil maupun masalah yang besar. Salah satu tokoh agama yang menjalankan fungsinya adalah tokoh agama di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang aktif dalam memberikan arahan-arahan terhadap masyarakat, memberikan nasehat kepada masyarakat, supaya tidak melakukan hal yang tidak disenangi Allah SWT.

Untuk melihat bagaimana peranan tokoh agama terhadap kehidupan bermasyarakat orang yang berkonflik yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP PENYELESAIAN KONFLIK MASYARAKAT DI DESA SIJANTUNG JAE KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”.

B. Fokus Masalah

Pada dasarnya peranan tokoh agama terhadap penyelesaian konflik beragam dan cukup luas, sehingga perlu difokuskan pada beberapa persoalan yang perlu

untuk diteliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti memfokuskan untuk meneliti peranan tokoh agama terhadap penyelesaian konflik masyarakat yang difokuskan kepada proses pemilihan kepala desa serta pemilihan kepala desa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴

Peranan adalah menurut yang peneliti amati yang terjadi di Desa Sijantung Jae terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah tindakan atau usaha yang dilakukan tokoh agama terhadap masyarakat seperti menjadi pihak perantara, mengadakan forum musyawarah, mempertemukan pihak-pihak yang terlibat, memberikan nasihat kepada kelompok yang kalah dengan kelompok yang menang.

2. Tokoh adalah pemegang peran utama dalam roman atau drama, orang yang terkemuka dan kenamaan di bidang politik, kebudayaan, ia adalah seorang masyarakat yang disegani.⁵

Adapun tokoh menurut peneliti yang terjadi di Desa Sijantung Jae adalah salah satu seseorang yang disegani masyarakat yaitu tokoh agama.

⁴ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

⁵ *Ibid*, hlm. 1203.

3. Agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “a” artinya tidak dan “gama” berarti kacau, maka agama dapat diartikan dengan tidak kacau atau aturan.⁶

Adapun agama menurut peneliti yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah orang yang lebih mengetahui tentang aturan agama seperti tokoh agama di Desa Sijantung Jae.

4. Penyelesaian adalah perbuatan untuk menjadikan rampung.⁷

Adapun penyelesaian maksud dari peneliti adalah suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tokoh agama untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat yang disebabkan pemilihan kepala desa dan juga proses pemilihan kepala Desa.

5. Konflik adalah percekcoakan, perselisihan, dan pertentangan.⁸

Adapun konflik yang dimaksudkan oleh peneliti di Desa Sijantung Jae adalah terjadi pertentangan antara kelompok pendukung kepala Desa yang menang dengan kelompok kepala Desa yang tidak terpilih menjadi kepala desa.

6. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁹

Masyarakat maksudnya disini adalah masyarakat yang berkonflik di desa Sijantung Jae. Dan penduduk yang berdomisili di Desa Sijantung Jae

⁶ Syahmin Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al-Ikhlash, tt.), hlm. 14.

⁷ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 483.

⁸ Hasan Alwi, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 587.

⁹ *Ibid*, hlm. 721.

Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam waktu yang lama dan terdaftar di kantor Kepala Desa dan telah memiliki KTP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja macam-macam konflik di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana peranan tokoh agama terhadap penyelesaian konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui macam-macam konflik di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui peranan tokoh agama terhadap penyelesaian konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas utara.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis antara lain:

1. Secara praktis.
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Peran Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat.
 - b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
 - c. Sumbangan pemikiran kepada masyarakat agar menambah pengetahuan mengenai betapa indahnya hidup apabila dibarengi dengan kedamaian dan kerukunan dalam bermasyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Secara Teoritis.
 - a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kaziian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
 - c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini agar lebih jelas atau lebih mudah memahaminya, penulis membaginya kepada V (lima) bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan dengan menjelaskan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah menerangkan Tinjauan pustaka yang terdiri dari kerangka teori, penelitian Terdahulu.

Bab III adalah Merupakan Metodologi Penelitian yang mencakup tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data serta Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV, mencakup Hasil Penelitian yaitu temuan Umum dan temuan Khusus. Temuan Umum yaitu sejarah Desa, letak geografis Desa, keadaan sosial, keadaan ekonomi, Sedangkan temuan Khusus adalah faktor penyebab terjadinya konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae, macam-macam konflik di Desa Sijantung Jae, serta peranan tokoh agama terhadap penyelesaian konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Peranan

a. Pengertian Peranan

Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.¹ Adapun pengertian peranan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Astrid S. Susanto, Peranan adalah dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif.
2. Menurut Margono Slamet, peranan adalah suatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat.
3. Menurut John M. Echlos, peranan sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.²

2. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh dalam kamus bahasa Indonesia artinya orang yang terkemuka atau kenamaan dalam lapangan politik kebudayaan dan sebagainya.³ Tokoh

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 243-244.

² <http://digilib.unila.ac.id> diakses 28 Februari 2017 pukul 10.33 WIB.

diartikan juga orang yang berhasil dibidangnya dan ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara mutawahir.⁴ Menurut Syahrin Harahap tokoh merupakan orang yang memiliki kedalaman ilmu, kepemimpinan, dan berhasil dalam bidang yang digelutinya sehingga memiliki kekhasan kelebihan dibanding orang lain segenerasinya dan moralnya juga dapat dilihat.⁵ Sedangkan menurut Cik Hasan Basri bahwa tokoh itu adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang memiliki kelebihan diantara masyarakat lain.⁶

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “a” artinya tidak dan “gama” berarti kacau, maka agama dapat diartikan dengan tidak kacau atau aturan.⁷ Agama diartian dengan sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.⁸ Agama merupakan sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan aturan-aturan yang telah ditentukan, tujuannya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 534.

⁴ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 11-12.

⁵ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Istiqomah Mulya, 2006), hlm. 9.

⁶ Cik Hasan Basri, *Peradilan Agama di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 108.

⁷ Syahmin Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al-Ikhlas, tt.), hlm. 14.

⁸ Departemen Pendidikan, *Op.Cit.*, hlm.10.

Peran sosial keagamaan adalah peran sosial agama harus dilihat terutama sebagai sesuatu yang mempersatukan. Pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat.⁹

Penjelasan di atas menyatakan bahwa tokoh agama itu adalah orang yang terkemuka di dalam suatu masyarakat, mempunyai ilmu-ilmu keagamaan, pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik, moral, maupun akhlak, serta orang yang terpandang di masyarakat.

Tokoh agama (alim ulama) pada umumnya adalah pemimpin masyarakat yang pengangkatannya bukan dengan beslit (SK Pemerintah), bukan pula dipilih dan diangkat dengan suara terbanyak, dan pada umumnya tokoh Islam atau alim ulama lahir dari orang-orang yang kuat dan luas pengetahuannya, sanggup melaksanakan ilmu pengetahuannya dengan ibadah dan amal perbuatan yang nyata, bertaqwa, diakui masyarakat keberadaannya, ikhlas dalam perilakunya, yang semata-mata pribadi, dan

⁹ Elizabeth K. Nottingham, *Remaja Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,), hlm. 42.

karena itu stabil dan konstan pengaruhnya, kadang-kadang sampai karismatik.¹⁰

Tokoh agama adalah salah satu permusyawaratan desa. Tokoh agama bisa juga seorang ulama. Ulama adalah bentuk jamak dari alim artinya orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sesuatu. Ulama adalah setiap orang yang memiliki ilmu dalam segala bidang ilmu pengetahuan, baik bidang keduniaan maupun dalam bidang keakhiratan.¹¹ Para ulama dan tokoh-tokoh agama dalam masyarakat berfungsi memberi bimbingan dan mengajarkan agama kepada rakyat/ memberi nasihat kepada pemerintah dengan cara dan saluran sebaik-baiknya.

b. Ciri-ciri Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan orang yang menjadi panutan atau *uswatun hasanah*, untuk itu sebagai seorang contoh dia dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang baik yang melekat dalam dirinya. Sehingga sifat-sifat tersebut menjadi karakteristik tersendiri bagi seorang ulama (tokoh Islam). Diantara sifat-sifat tokoh agama (ulama) tersebut yaitu:

1) Keilmuan dan Keterampilan

- a) Memahami Al-Qur'an dan Sunah Rasul serta Ulumuddin lainnya.

¹⁰ Rosehan Anwar & Andi Baharuddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003), hlm. 218.

¹¹ Rachmad Djatnika, *Sistem Ethuka Islami Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 115.

- b) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
- c) Mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban antara *Hablumminaallah*, *Hablumminannas*, dan *Hablumminal Alam*.

2) Pengabdian

- a) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah SWT.
- b) Menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat.
- c) Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan takwah kepada Allah SWT dengan penuh rasa tanggung jawab.

3) Akhlak dan Kepribadian

- a) Berakhlak mulia, ikhlas, tawakkal dan istiqomah.
- b) Berkepribadian siddik, amanah, tablig, dan fatonah.
- c) Tidak takut selain kepada Allah SWT.
- d) Berjiwa I'tisar (mendahulukan kepentingan umat dari pada kepentingan pribadi).
- e) Berfikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana,, lapang dada dan kuat fisik dan mental.¹²

¹² Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm. 4-5.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang tokoh agama dalam masyarakat harus memiliki sifat-sifat yang benar dan baik. Diantara sifat-sifat yang baik yaitu memiliki ilmu yang luas, bijaksana, terampil dalam hal keagamaan, pintar, sopan santun, ikhlas, sabar dan mencerminkan perilaku yang dianjurkan oleh Rasulullah serta menjahui segala hal yang dilarang agama.

c. **Peranan Tokoh Agama**

Salah satu peran tokoh agama seorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan Islam yaitu posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Mereka berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena mereka punya perhatian besar terhadap masalah sosial dan kesejahteraan kemasyarakatan. Tokoh agama sebagai ulama merupakan pewaris Nabi, menurut Al-Munawwar yang dikutip oleh Rosehan Anwar dalam buku “para ulama pewaris Nabi” bahwa: sebagai pewaris nabi, ulama mengemban beberapa fungsi, antara lain:

- a. *Tablig*, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman.
- b. *Tibyan*, yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan.
- c. *Tahkim*, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil.

d. *Uswatun hasanah*, yaitu menjadi tauladan yang baik dalam pengamalan agama.¹³

Selain itu, ulama juga memiliki peran yang signifikan yaitu pemangku masjid dan madrasah, ahli dan penguasa hukum, serta sebagai pengajar dan pendidik.¹⁴

Selain itu, peran tokoh agama (ulama) akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1) Pemimpin Agama Sebagai Motivator

Para pemimpin agama berpandangan, kegiatan pembangunan merupakan suatu kebutuhan yang tak terelakan. Pandangan seperti inilah yang juga mereka tanamkan kepada masyarakat dalam rangka mendorong partisipasinya terhadap seluruh kegiatan pembangunan. Dorongan yang diberikan pada pemimpin agama terhadap masyarakat, lambat laun telah melahirkan perubahan pandangan dimasyarakat yang bersipat positif terhadap kegiatan pembangunan dan membantu kelancaran pelaksanaannya. Mereka juga diharapkan mampu merangsang masyarakat agar berani melakukan perubahan-perubahan hidup kearah yang lebih maju dan sejahtera.

¹³ Rosehan Anwar & Andi Baharuddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003), hlm. 1-2.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 191.

2) Pemimpin Agama Sebagai Pembimbing Moral

Pemimpin agama berupaya menanamkan prinsip-prinsip etik dan moral terhadap masyarakat. Dalam kenyataannya, pembangunan selalu menuntut peran aktif para pemimpin agama dalam meletakkan landasan moral, etis, dan spiritual serta peningkatan pengalaman agama, baik kehidupan pribadi maupun sosial. Maksudnya, agar kegiatan pembangunan memperoleh kesejatiannya dengan cara berpijak pada landasan etis dan moral. Kemudian nilai-nilai religious yang ditanamkan para pemimpin agama memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan. Tuntunan yang tertuang dalam kitab suci, teladan para nabi, Kepribadian religius yang dimiliki para pemimpin agama, seperti sifat adil, jujur, taat ajaran, dan selalu bersikap tawakkal kepada Tuhan, juga merupakan alat yang cukup ampuh dan membimbing aktivitas masyarakat yang sedang membangun.

Sifat-sifat para pemimpin agama di atas, biasanya sangat dikagumi dan tentu berulang kali ditiru oleh masyarakat, sikap jujur terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya, ajaran tentang arti penting efisiensi dalam menjalani, kehidupan, hidup secara sederhana, tidak berlebih-lebihan, senantiasa bersikap tawakkal, dan selalu mengabdikan kepada Tuhan.

3) Pemimpin Agama Sebagai Mediator

Untuk membela kepentingan masyarakat, pemimpin agama biasanya memposisikan diri sebagai mediator diantara beberapa pihak di masyarakat, seperti antara masyarakat dengan penguasa dan antara masyarakat miskin dengan kaya, melalui pemimpin agama, para penguasa dapat memahami apa yang diinginkan masyarakat, serta penguasa dapat mensosialisasikan program-programnya kepada masyarakat luas, sehingga antara kedua belah pihak terjalin saling pengertian.

Tokoh agama biasanya dengan tugas-tugas kemasyarakatan, itu dapat dimaklumi karena tokoh agama dikenal sebagai orang yang ahli tentang agama Islam dan pembimbing umat. Pembentukan masyarakat muslim tidak dapat dipisahkan dari peran tokoh agama. Mengingat peran yang amat luas itu, tugas tokoh agama dalam kaitannya mengawal akhlak para masyarakat sudah barang tentu mereka hendaknya turut memperhatikan dan berusaha serta mencegah pengaruh media elektronik di desa dan tempat-tempat pusat hiburan yang cenderung lepas kontrol.¹⁵

d. Bentuk-bentuk Peranan Tokoh Agama

Bentuk dan peranan tokoh agama dapat dipetakan menjadi dua: pertama mempersiapkan sarana dan melaksanakan pendidikan dan pengkaderan dalam Ilmu pengetahuan dan keulamaan. Kedua mempersiapkan saran kepada

¹⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 138-141.

pendengarnya dan tanpa mengenal lelah melaksanakan penelitian dan penyelidikan dalam bidang keilmuan dan keulamaan.

Bentuk-bentuk peran ulama yang dimaksudkan adalah (1) keterlibatan ulama dalam masyarakat (2) keterlibatan mereka dalam pengembangan pendidikan agama (perencanaan pendidikan, penyelenggaraan/ pengelolaan pendidikan, dan pengontrol serta mengevaluasi pendidikan), (3) karya-karya ulama yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan Islam dan buku-buku acuan keagamaan ulama.¹⁶

Penjelasan di atas menyatakan bahwa beberapa bentuk peran tokoh agama yaitu dalam bidang kemasyarakatan, dan dalam pendidikan. Tokoh agama dikenal dengan orang yang aktif dan memiliki kemampuan lebih dalam bidang keagamaan dari masyarakat yang lain. Sehingga tokoh agama memiliki tempat yang istimewa di hati masyarakat.

Bentuk peran tokoh agama sangat luas, melalui pendidikan yang berkualitas tokoh agama bertanggung jawab mendidikkan nilai-nilai yang baik agar membentuk kepribadian yang baik.¹⁷ Sementara dalam bidang kemasyarakatan bentuk peran tokoh agama bisa melalui dakwah yang disampaikan terhadap masyarakat. Dalam berdakwah, setiap perilaku dan

¹⁶ Rosehan Anwar & Andi Bahrudin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003), hlm. 19-20.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 16.

tindakan tokoh agama harus memiliki nilai yang baik untuk membangun moral dan mentalitas masyarakat.

Bentuk peran tokoh agama mulai dari pendidikan sampai kepada dakwah terhadap masyarakat. Dalam setiap aktivitasnya, tokoh agama harus memberi nilai yang positif bagi sekelilingnya untuk menuntun kepribadian dan moral yang baik bagi masyarakatnya.¹⁸

3. Konflik

a. Pengertian Konflik

Konflik dapat didefinisikan sebagai peristiwa sosial yang mengandung penentangan atau ketidak setujuan.¹⁹ Konflik adalah proses yang terjadi ketika tindakan satu orang mengganggu tindakan orang lain.²⁰ Kehidupan manusia di bumi baik secara sendiri-sendiri (individu) maupun kelompok berbeda-beda. Apabila perbedaan yang ada dipertajam akan timbul pertentangan atau konflik.

Konflik sosial pada dasarnya merupakan fenomena dan pengalaman alamiah. Konflik akan selalu ada disemua pola hubungan dan budaya. Dalam bentuk ekstrem, berlangsungnya konflik tidak hanya sekadar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi. Akan tetapi, juga bertujuan sampai ke

¹⁸ *Ibid*, hlm. 196.

¹⁹ Sri Lestari *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 101.

²⁰ Shelley E. Taylor Letitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 346.

taraf pembinaan eksistensi lawan. Adapun Konflik dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Konflik Pribadi

Konflik pribadi ialah pertentangan yang terjadi antara orang perorangan karena masalah pribadi. Konflik pribadi dapat terjadi karena perbedaan, pendirian dan keyakinan, serta perbedaan kebudayaan. Konflik pribadi tidak jarang terjadi antara dua orang sejak mulai berkenalan karena sudah tidak saling menyukai. Akan tetapi, yang sering terjadi adalah konflik antara dua pribadi yang sudah saling mengenal dan terjadi konflik karena perbedaan yang tidak bisa disatukan di antara pribadi-pribadi tersebut.

Dalam konflik pribadi, masing-masing pihak berusaha memusnahkan pihak lawannya, diantara orang yang bertikai saling memaki dan menghina, bahkan mungkin timbul perkelahian fisik.

2. Konflik Antarkelas Sosial

Konflik antarkelas sosial pada umumnya disebabkan oleh perbedaan kepentingan, misalnya antara buruh dan majikan.

3. Konflik Internasional

Konflik internasional biasanya berawal dengan adanya pertentangan antara dua Negara karena kepentingan yang berbeda. Pertentangan ini akan berkembang menjadi konflik internasional apabila Negara-negara lain terlibat atau melibatkan diri.

Konflik internasional, yaitu pertentangan yang melibatkan beberapa kelompok Negara (blok) karena perbedaan kepentingan. Misalnya pertikaian antara Irak dan Iran dalam perang Teluk yang melibatkan Negara Amerika Serikat dan sekutunya serta Negara-negara Arab.

4. Konflik Berbasis Massa (Conflict Of Interest)

Konflik ini pada umumnya terjadi pada lapisan elite strategis (*strategic elite*). Konflik berlangsung terutama dengan memanfaatkan kekuatan masa (umat). Aspek kognitif dan afektif rakyat (umat) yang sebelumnya sudah terkondisi dengan ideologi aliran dan ideology kelompok dimanipulasi sebagai kekuatan pendukung yang efektif. Demokratis yang menonjol. Sebaliknya, budaya politik yang sarat dengan muatan nilai-nilai parokial dan subjektif. Itulah sebabnya, potensi konflik yang semula bersifat vertikal mengalami transformasi menjadi konflik horizontal.

Hal itu mengakibatkan terjadinya pergeseran medan dari *conflict of interest* menjadi konflik ideologis secara terbuka pada tataran lapisan bawah yang diidentifikasi melalui kerusuhan sosial dan pertikaian antarkelompok yang terjadi.

5. Konflik Antar kelompok

Konflik antar kelompok mungkin terjadi karena persaingan untuk mendapatkan mata pencaharian hidup yang sama atau terjadi pemaksaan unsur-unsur kebudayaan tertentu. Disamping itu, mungkin ada pemaksaan agama, dominasi politik atau adanya konflik tradisional yang terpendam.

Misalnya, hubungan antara golongan mayoritas dan minoritas. Reaksi golongan minoritas mungkin dalam bentuk sikap menerima, agresif, dan menghindar, atau asimilasi.²¹

6. Konflik Antar pribadi

Konflik antar-individu adalah konflik sosial yang melibatkan individu di dalam konflik tersebut. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan atau pertentangan atau juga ketidakcocokan antara individu satu dan individu lain. Masing-masing individu bersikukuh mempertahankan tujuannya atau kepentingannya masing-masing. Ada sedikit persamaan antara konflik antar pribadi dan konflik kepentingan, akan tetapi apa pun alasannya kedua macam konflik ini dapat dibedakan sebab konflik kepentingan biasa jadi konflik antar kepentingan kelompok. Dengan alasan inilah, penulis membedakan antara konflik kepentingan dan konflik antar pribadi.

Sebagai contoh konflik pribadi yaitu dua remaja yang berpacaran lalu kemudian tidak berpacaran lagi karena masing-masing berkeras kepada pendapatnya sehingga menimbulkan konflik individu, dll.²²

b. Sebab-sebab Terjadinya Konflik

Ada berbagai hal yang bias menimbulkan konflik, misalnya karena adanya persaingan. Persaingan antar individu atau antar kelompok timbul

²¹ Nurseno, *Sosiologi 2* (Bandung: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hlm. 57-59.

²² Elly M. Setiadi dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 349-353.

karena adanya kepentingan sosial. Kepentingan sosial yang berbeda sering menimbulkan masalah pada setiap bentuk masyarakat.

Konflik terjadi karena perbedaan kepentingan dalam masyarakat. Dalam masyarakat modern terdapat pelapisan sosial yang lebih kompleks. Penafsiran tentang “keadilan”, bisa sangat subjektif. Adil menurut kelompok sosial tertentu, bias saja merupakan pemaksaan kepentingan bagi kelompok atau pihak lain. Misalnya, Amir bekerja pada sebuah kantor perusahaan swasta. Ia merasa tidak senang dengan cara atasannya memperlakukan dia. Hal ini menyebabkan timbulnya perasaan tidak senang kepada atasannya. Perasaan tidak senang tersebut ia tunjukkan dengan tidak melaksanakan perintah-perintah atasannya. Dalam kasus demikian ini. Dapat saja atasan Amir mengatakan bahwa tindakan Amir yang membangkan adalah tindakan yang kurang ajar dan tidak sesuai dengan etos kerja. Sebaliknya, Amir juga dapat mengatakan bahwa atasannya kurang bijaksana karena menyuruh bawaan seenaknya. Masing-masing pihak, baik sang atasan maupun bawahan saling mempertahankan pendapatnya, hingga memunculkan konflik yang berkepanjangan. Sebab-sebab terjadinya konflik adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kepribadian diantara mereka yang terlibat dalam konflik, karena perbedaan latar belakang kebudayaan masing-masing pihak.
2. Adanya perbedaan pendirian atau perasaan antara individu-individu yang satu dengan individu yang lain.

3. Adanya perbedaan kepentingan individu atau kepentingan kelompok diantara pihak-pihak yang bertikai.
4. Adanya perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan nilai/sistem yang berlaku. Akibatnya bisa timbul konflik antara mereka yang setuju dengan perubahan dan mereka yang tidak setuju dengan perubahan.²³

4. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab, yaitu *Syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.²⁴ Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang di cita-citakan bersama, dan tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan

²³ Nursal Luth Daniel Fernandez, *Sosiologi 2*, hlm. 50-51.

²⁴ M. Munandar Soelaman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: PT Eresco, 1989), hlm. 63.

regenerasi (beranak pihak).²⁵ Adapun pengertian masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Linton (seorang ahli Antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
2. Masyarakat menurut Abu Ahmadi adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.²⁶
3. J.L Gilin J.P Gillin mengatakan, bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

²⁵ Elly M. Setiadi. Usman kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 37.

²⁶ Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 53.

²⁷ Hartomo, dkk, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi aksara, 1993), hlm. 88-89

1. Ellyani Harahap, Nim 111100013, judul skripsi “ Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama sangat berperan penting di dalam masyarakat, karena di Desa Huristak banyak remaja yang bermasalah ataupun akhlak remaja kurang baik. Dalam hal ini kesamaan penelitian ini terletak pada kajian peran tokoh agama, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yang dikaji adalah Peran Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sementara penelitian Ellyani Harahap fokus pada peranan tokoh agama mengenai meningkatkan akhlak remaja.
2. Hammi Latifah, Nim 12 120 0089, judul skripsi “Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” pada Tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama sangat berperan penting di dalam masyarakat, karena di Desa Sipirok banyak beragama Kristen. Dalam hal ini kesamaan penelitian ini terletak pada kajian peran tokoh agama, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yang dikaji adalah Peran Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sementara penelitian Hammi Latifah fokus pada peranan tokoh agama mengenai Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat.

3. Ria Mandala Nasution, Nim 123100265, judul skripsi, “Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan” pada Tahun 2016. . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama sangat berperan penting di dalam masyarakat, karena di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II banyak akhlak Remaja yang tidak sesuai dengan Norma keagamaan dan Norma kemasyarakatan. Dalam hal ini kesamaan penelitian ini terletak pada kajian peran tokoh agama, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yang dikaji adalah Peran Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sementara penelitian Ria Mandala Nasution fokus pada peranan tokoh agama mengenai Pembinaan akhlak Remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*.¹

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan saya meneliti di Desa Sijantung Jae adalah di lokasi penelitian belum ada meneliti judul peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan lebih mendalam mengenai judul peneliti. karena peneliti bertempat tinggal di Desa Sijantung Jae, menghemat biaya, dan menghemat waktu. Adapun letak geografis Desa Sijantung Jae adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 77.

4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Longat Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.²

b. Waktu penelitian

Waktu yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang peranan tokoh agama terhadap penyelesaian konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	11-01-2017	Pengesahan judul
2.	13-02-2017 sampai 04-04-2017	Bimbingan Proposal Kepada Pembimbing 2
3.	08-05-2017 sampai 31-05-2017	Bimbingan Proposal Kepada Pembimbing 1
4.	22-07-2017	Revisi Proposal
5.	24-08-2017 sampai 15-09-2017	Bimbingan Skripsi Kepada Pembimbing 2
6.	22-09-2017 sampai 03-10-2017	Bimbingan Skripsi Kepada Pembimbing 1

² Data Administrasi Kependudukan Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok, Tahun 2017.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.³

b. Metode Pendekatan Penelitian

Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang merupakan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur atau statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁴

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁵ Adapun informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama yang berjumlah sebanyak tiga orang di Desa Sijantung Jae kemudian

3. ³ Lexy J moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm.

⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm 12.

⁵ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 155

masyarakat dan juga kepala desa di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Sumber Data Primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah Tokoh Agama sebanyak tiga orang.
- b. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung. Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa dan warga masyarakat.⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

- a. Wawancara

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 375.

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab pula.⁸ Adapun kegunaan wawancara adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang penelitian ini.

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu data primer adalah peranan Tokoh Agama, dan data skunder adalah masyarakat serta Kepala Desa di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁹ Jadi observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data yang dapat di lapangan kemudian membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu: pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya

⁸ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998), hlm. 133.

⁹ Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36

suatu peristiwa yang akan diteliti.¹⁰ Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara tidak langsung yang bisa didapatkan informasinya dari orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang Peranan Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat Di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *eksploratif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peran Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data; data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.

¹⁰ Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 175.

2. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelum belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.¹¹

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.¹²

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹³ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 92-99.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Op.Cit., hlm. 246.

¹³ *Op. Cit*, hlm. 178.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.¹⁴

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi dilapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 324-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sijantung Jae

Menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Sijantung Jae dibuka oleh dua Kepala Keluarga yang masih dalam ikatan kekeluargaan yang masih dekat yaitu marga harahap di tahun 1920. Pembukaan desa Sijantung Jae menjadi pemukiman dan persawahan oleh kepala keluarga tersebut, yang berasal dari Desa Ulu Gajah Kecamatan Sipirok Kabupaten Sipirok. Berikut dari ke dua pemuka kampung Sijantung Jae adalah Mangaraja Pinayungan Harahap, dan Sutan Mandugu Harahap.

Seiring perkembangan zaman bahwa Desa Sijantung Jae berkembang menjadi penghasil pertanian dan persawahan dan sebagai yang dituakan yang menjadi pimpinan pertama yaitu Sutan Nalobi Harahap dan kelanjutannya sesuai dengan masa kepemimpinannya, yang pada saat masih dengan sebutan ketua kampong sebagai berikut:

- a. Tahun 1920 s/d 1940 dipimpin Ketua Kampung Sutan Nalobi harahap Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Tahun 1940 s/d 1960 dipimpin Ketua Kampung Sutan Mulatua Harahap Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Tahun 1960 s/d 1990 dipimpin Kepala Desa Abdul Munir Harahap Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

- d. Tahun 1990 s/d 2009 dipimpin Kepala Desa Bertua Harahap Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupa2-ten Padang Lawas Utara.
- e. Tahun 2009 s/d 2017 dipimpin Kepala Desa Muhammad Alinapia Harahap Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.¹

2. Letak Geografis Desa Sijantung Jae

Desa Sijantung Jae terletak di dalam wilayah Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Longat Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara²

Luas wilayah Desa Sijantung Jae adalah ± 100 Ha dimana sebagian besar berupa daratan yang berfotografi hutan-hutan, dengan 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan yang ada di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, adapun luas lahan pertanian dapat dikelompokkan dalam:

¹ Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa Sijantung Jae, hlm. 33.

²Data Administrasi Kependudukan Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok, Tahun 2017.

1. Persawahan lebih kurang 40 Ha
2. Kebun Karet 33 Ha
3. Kebun Sawit 25 Ha
4. Pemukiman 2 Ha.³

3. Keadaan Sosial Desa Sijantung Jae

Penduduk Desa Sijantung Jae mayoritas masih dalam ikatan kekeluargaan dan kekerabatan dalam marga Harahap, marga Siregar, dan marga Rambe dan ditambah dengan beberapa marga lainnya seperti marga Hasibuan. Tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan beberapa kearifan lokal lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sijantung Jae. Keadaan tersebut secara efektif dapat menghindarkan konflik antara kelompok masyarakat. Desa Sijantung Jae saat ini mempunyai jumlah penduduk 322 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 167 dan perempuan 155 jiwa, terdiri dari 71 KK yang terbagi dalam satu istilah tempat bermukiman yaitu dataran/daratan.⁴

Kondisi sarana prasarana umum Desa Sijantung secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel I

Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah/Volume
1	Balai Desa	1
2	Kantor Desa	-
3	Polindes/Pukesdes	1

³ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sijantung Jae, Tahun 2013-2017, hlm.15.

⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sijantung Jae, Tahun 2013-2017, hlm.17.

4	Masjid	1 Unit
5	Musollah	2 Unit
6	Pos Kamling	1
7	Taman Kanak-kanak	-
8	Pos Polisi	-
9	SD Negeri	-
10	SMP Negeri/MTsN	-
11	MAN	-
12	Madrasah Diniah Awaliah	-
13	Cek Dam/Bendungan	-
14	T. Pemakaman Umum	2
15	Sungai	1
16	Jalan Tanah	-
17	Jalan Koral/Perkerasan	250 m
18	Lumbung Tani	-
19	Sumur Gali	29
20	Jalan Poros/Hot Mik	-
21	Jalan Aspal Penetrasi	-

Sumber: dari data kependudukan Desa Sijantung Jae

4. Keadaan Ekonomi Desa Sijantung Jae

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sijantung Jae secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang kategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor usaha yang berbeda-beda. Sebagian besar di sektor non formal, petani non sawah irigasi, dan petani kebun karet dan kebun sawit.⁵

⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sijantung Jae, Tahun 2013-2017, hlm.29.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Masyarakat di Desa Sijantung Jae.

a. Proses Pemilihan Kepala Desa

Sudah terjadi konflik setelah proses pemilihan kepala desa antara bawahan para calon kepala Desa, yang mencalonkan diri untuk menjadi kepala Desa ada dua orang calon, masing-masing calon ada suruhannya untuk kampanye, memberikan uang agar para calon tersebut dipilih para masyarakat. Calon kepala Desa nomor satu atas nama Muhammad Alinapia Harahap dengan calon nomor dua atas nama Parlindungan Harahap. Dimana calon kepala Desa nomor Satu memberikan sogokan sebanyak Seratus Ribu Rupiah kemudian calon kepala Desa nomor dua memberikan sogokan kepada masyarakat sebanyak Lima Puluh Ribu Rupiah.

Sebelum hari pemilihan para suruhan calon kepala Desa mendatangi rumah para warga untuk memberikan sogokan agar para calon yang dicalonkan terpilih sebagai kepala Desa, detik-detik pemilihan mulai dekat persaingan semakin para, dan semakin kuat seperti para warga masyarakat bingung untuk memilih calon kepala Desa, sebahagian masyarakat berpikir siapa yang banyak memberikan sogokan maka masyarakat memilih yang banyak sogokan yang diberikan kepadanya, dan tidak memandang apakah

yang memberikan uang yang banyak itu adalah saudaranya atau tidak saudaranya.⁶ Melalui wawancara dengan Bapak A Harahap:

*“Muda au bere pala ise unbahatan malehen hepeng na ima hupilih, napotting diau sisolkot anggo on masona bere, harana jaman na sonnari soppit bere, akketong murah nasun arga ni gota, jadi ise unbahatan bere malehen hepeng nai ima attong hupilih jadi kepala Desa bere”.*⁷

“Kalau saya siapa yang paling banyak memberikan uang itulah saya pilih, tidak perlu bagi saya saudara kalau saat ini, karena jaman sekarang sangat krisis, karena harga getah sangat murah, jadi siapa yang paling banyak memberikan uang itulah saya pilih jadi kepala Desa”.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak A Harahap: *“Anggo au attong anggi leng nahupilih mada abang kui, harana ia attong colonna sada, tottuna iama hupilih, bope sanga sadia sogokannia, pala menang ia tokkin nai palama na ilehen ia diaui deba gaji nai”.*⁸

“Kalau saya, saya pilihla abang saya itu, karena abang saya satu calonnya dialah saya pilih, biarpun sedikit yang diberikannya, nanti kalau dia menang tidak mungkin dia tidak memberikan gajinya sama saya”.

Kemudian wawancara dengan Bapak S Siregar:

*“Au bere hupilih mattong sisolkotku, nasoni do lala ho bere, harana sanga aha tokkin nai masalakku leng na solkot kima bere manolongaui napala halak nalaini, jadittong bere au hupilih solkot ku ma, biape bia leng nasisolkot ku mai bere”.*⁹

“Saya pilihla saudara saya, seperti itu juga kan pendapatmu, nanti apabila ada masalah saya saudara saya yang datang menolong saya tidak mungkin orang lain, jadi saudara sayala saya pilih, bagaimanapun itu tetap saudara saya”.

Selain dari pada itu hasil wawancara dengan Bapak S Harahap: *Sebelumna pe madung jungada do pemilihan dihutaon leng naduai bere*

⁶ Observasi, Proses Pemilhan Kepala Desa, di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 01 Februari 2017.

⁷ A Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2017.

⁸ A Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2017.

⁹ S Siregar, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2017.

*calonna, jungada bere hupilih solkot ku husangka mambela ma sisolkot ki tuau bere, ahama bere pate nadong dihargai ia au saotik pe bere, padahal uttobangan doau sian ia bere, dijahati umak ni colonna monangi ma au bere pate da nadibela ia au bere, attong mulai padua kalian pemilihan leng halei nadua calon, baruttong bere inda hupilih ia, harana nasuhupilih i ia bere inda dianggap ia aube jadi sisolkot nia.*¹⁰

Dari dulu sudah pemilihannya di Desa ini tetap itu calonnya, dulu pernah saya pilih saudara saya saya pikir dia membela saya, sedikitpun saya tidak pernah dihargai, padahal saya lebih tua dari pada dia, pernah dijahati orang tua dari calon yang menang itu tidak ada sama sekali pembelaan yang diberikannya kepada saya, baru pemilihan kedua kalinya tetap mereka berdua calonnya, jadi saya tidak memilih dia, karena saya tidak memilih dia maka saya tidak dianggapnya lagi sebagai saudaranya.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Daman Dalimunthe:

*Au bere ise na jeges mambangun Desa on Ima hupilih Napala giot jagitonku hepeng nadilehen nihalei, anggo au sanga isema monang bere najadi masalah diaui, monang rap kalah ittonng bere sipat ni permainan doi, adong nakalah adong juo namonang, namungkin rap monang sude, namungkin muse rap kalah, jadi akkon adong do namonangi kan bere.*¹¹

Saya siapa yang paling bagus cara membangun Desa ini itulah saya pilih, saya tidak mau menerima uang yang diberikan mereka kepada saya, bagi saya siapa yang menang sama saja, menang sama kalah itu sipat dari permainan, ada yang kalah ada juga yang menang, tidak mungkin semua menang, tidak mungkin juga semua kalah, jadi itu harus ada yang menangkan.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Bertua Harahap:

*“Memang majungada do pemilihan leng halei dua colonna bere, tai halak kutaon doho bere palama nadibotohoi bere, jeges kulala bere dibangunia desaon jadi leng ia attong hupilih bere”.*¹²

“Dulupun sudah pernah pemilihan tetap mereka berdua calonnya, tapi orang sininya tempat tinggal mu, tidak mungkin kamu tidak mengetahuinya, saya rasa bagus dibangunnya Desa ini jadi tetap dia saya pilih”.

¹⁰ S Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2017.

¹¹ Daman Dalimunthe, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2017.

¹² Bertua harahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2017.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Baginda Fakih Siregar:

*“Au rap jeges do sebenarna hulala calonnaon, tai leng adong do memang parumaen biar ku di si P on harana pala monang ia mabiar au jadi dibagi dua ia hutaon, harana si P on namaloan marpolitik, ular kepala dua muse do huida bayoi parumaen leng unposan roha tu si M on parumaen”.*¹³

“Saya sebenarnya semua calonnya bagus, tetapi ada juga yang saya takutkan sama si P ini karena apabila dia menang saya takut jadi dibagi dua kampung ini, karena si P ini sangat pandai dengan politik, ular berkepala dua juga saya lihat dia, lebih bagus saya rasa si M ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M A Harahap:

*“Au bere makkepengi hubaen aso dipilih masyarakat au, hubaen bahat hepeng nai, auttong bere sarasribu perhalak, harana hubege-bege sian halaki si P makkepengi lima puluh ribu maia, jadina bere hupabahat ma attong sian au aso masyarakatipe bahat mamili au bere”.*¹⁴

“Saya memberikan uang agar masyarakat memilih saya, saya berikan banyak, kalau saya memberikan Seratus Ribu perorang, karena saya mendengar dari orang lain si P memberikan uang sebanyak Lima Puluh Ribu Rupiah, makanya saya banyakkkan memberikan uang itu ke masyarakat supaya masyarakat memilih saya”.

b. Pemilihan Kepala Desa

Desa Sijantung Jae adalah Desa yang dulunya yang memiliki adat yang baik dan desa yang selalu tentram dan peduli terhadap sesama, desa yang memiliki sosial tinggi bahkan desa yang sering orang berikan pujian di Kecamatan Dolok. Tapi dengan orang yang berbeda dan kemunculan pemilihan kepala Desa banyak yang lupa bagaimana cara memperdulikan sesama masyarakat. Dan saling tolong menolong sesama masyarakat sudah tidak ada lagi, bahkan tali persaudaraan sudah putus.

¹³ Baginda Fakih Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2017.

¹⁴ M A Harahap, Kepala Desa, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2017.

Desa Sijantung Jae mulai longgar atau terjadi penurunan dalam masyarakat. Hubungan yang akrab dan tidak akrab lagi. Karena adanya pemilihan kepala desa yang menyebabkan sebagian dari masyarakat ketika ada pesta tidak hadir dalam pesta tersebut tetapi ada juga masyarakat yang ikut serta hadir dalam pesta tersebut akan tetapi dengan adanya pemilihan kepala desa terkadang masyarakat desa Sijantung Jae lebih senang dengan adanya konflik. Semenjak adanya pemilihan kepala desa semua masyarakat berkelompok, jadi ada dua kelompok di masyarakat.¹⁵

Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik. Dimana masing-masing individu terpengaruh sehingga membentuk pola-pola pribadi yang berbeda-beda. Perbedaan ini tidak disikapi secara dewasa sehingga terjadilah perpecahan dalam masyarakat.

Melalui wawancara Bapak Bertua harahap :

*“Ooo... on sude gara-gara pemilihanimana makana tarbagi manjadi dua hutaon, magotapma tali persaudaraan bope kegiatan sanga ahama nadi karejohon”.*¹⁶

“Ooo... ini semua efek dari pemilihan itulah terbagi menjadi dua desa ini. Putuslah tali silaturahmi baik di kegiatan apa saja yang dilakukan”.

Seperti halnya wawancara dengan Bapak Baginda Fakih Siregar: *“Aupe kadang namangarti au sanga bia pikiran ni masyarakaton. Kelompok*

¹⁵ Observasi, Kondisi Pemilihan Kepala Desa di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 01 April 2017.

¹⁶ Bertua harahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Mei 2017.

don do namarmasalah iape dohot-dohotan maiai marmasalah jadina iape inda iboto ia sanga aha tujuan nadibaen niai ”.¹⁷

“Terkadang saya tidak mengerti dengan pola pikir masyarakat di desa ini. Kelompok ini bermasalah diapun ikut-ikutan bermasalah akhirnya diapun tidak mengetahui apa tujuan yang ia lakukan itu”.

Kemudian wawancara dengan Bapak Daman Dalimunthe:

“Di hutaon momodo terpengaruh tudongan-dongan nia, tai anggo dongan niai mamilih tu kanan iape tukanan maiai, baru songoni musemai sabalikna”.¹⁸

“Di desa ini sangat mudah terpengaruh dengan temannya, jadi kalau temannya memilih kekanan diapun ikut memilih kekanan, begitu juga sebaliknya”.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak A M Harahap:

“Gari attong bere margatti ma calonnai, aso rap hona sude jadi kepala Desa, ulang ia sajo gari bere, tai majungadado ia monang, sasakali be pe gari mandapot jabatan kepala Desa, aso ulang adong parbadaan dihutaon”.¹⁹

“Kalau bisa gantianlah calonnya, biar merasakan semuanya jadi kepala Desa, jangan dia saja, tapi sudah pernah dia menang, satu kali maunya mendapatla yang lain jadi kepala Desa, biar tidak ada perselisihan di Desa ini”.

Seperti halnya wawancara dengan Bapak A G Harahap: *“Gara-gara ni pemilihan non ma sude bere jadi markelompok-kelompok sanga aha kegiatan dibaen, songon pala adong pesta di kelompok sada inda adong naro sian kelompok nomor dua, giot biama baenon hutaon bere pala naotik do dihutaon tai maol nasun patureon sude”*.²⁰

“Akibat pemilihan inilah semua jadi berkelompok-kelompok apapun kegiatan yang dilakukan, jadi kalau ada pesta dikelompok yang satu tidak ada yang hadir dari kelompok nomor dua, bagaimana jadinya Desa ini dilakukan Cuma sedikitnya di Desa ini susah sekali diurus”.

¹⁷ Baginda Fakhir Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Mei 2017.

¹⁸ Daman Dalimunthe, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Mei 2017.

¹⁹ A M Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Mei 2017.

²⁰ A G Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Mei 2017.

Hasil wawancara terhadap Bapak M J Harahap:

*Pabeteng-betengkon do sudena masyarakat natinggal di Sijantungon, harani monang nadipilih niai nada belala ia songon dunia nia doma lala ia hutaon, padahal nanggi pala haru dianggap kalakia naadong dihutaon, gara-gara pemilihanon ma sudena aupe attong kecewa doau bere asi maattong ia sajo jadi kepala Desa, margatti bia, on ia sajoma dipilih.*²¹

Sok hebat semua yang tinggal di Desa Sijantung ini, karena menang yang dipilihnya itu merasa hebatlah dia di Desa ini, padahal bukannya dianggap orang dia ada di Desa ini, akibat pemilihan inilah semua jadi merasa kecewa, kenapalah dia saja yang jadi kepala Desa, maunya bergantian, ini dia sajalah yang dipilih.

Hasil wawancara peneliti terhadap Bapak A M Siregar:

*“Au memang unpatasan hulala jadi kepala Desa Si M do dari pada si P, harana majungada si M on jadi kepala Desa jeges huida cara nia mambangun Desaon, ipature ia bage dalam dihutaon, inganan ni paridion dihutaon akka bage dalam giot kehe tu kobun”.*²²

“Saya rasa lebih pantas si M jadi kepala Desa daripada si P, karena sudah pernah si M jadi kepala Desa baik dia melakukan bangunan di Desa ini, dibaguskannya jalan di Desa ini, tempat mandi, baru jalan mau ke kebun”.

2. Macam-macam Konflik di Desa Sijantung Jae

a. Konflik antar kelompok

Konflik ini terjadi karena benturan berbagai kepentingan antar kelompok yang berbeda dalam berbagai unsur kehidupan. Kelompok sosial tersebut didasarkan atas profesi, ideologi, suku bangsa agama, hobi, dan sebagainya. Contoh konflik antar kelompok seperti, permusuhan antara dua keluarga yang bertentangan, dan pertikaian antara pendukung tim pemilihan kepala Desa yang kalah dengan pendukung tim pemilihan kepala Desa yang

²¹ M J Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Mei 2017.

²² A M Siregar, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Mei 2017.

menang. Sehingga membentuk ke semua kegiatan yang ada di masyarakat baik kegiatan tempat ibadah, wirid yasin dan upacara adat. Seperti pelaksanaan sholat mereka lakukan di rumah salah satu warga bukan di Masjid mereka sholat, padahal di Desa ini ada Masjid melainkan mereka sholat di salah satu warga yang tua dari mereka.²³ Adapun konflik antar kelompok adalah sebagai berikut:

1) Terjadinya pengelompokan dalam pelaksanaan tempat ibadah.

Masjid merupakan tempat yang dimiliki oleh umat Islam yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah secara menyeluruh. Masjid juga merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Masjid juga merupakan tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam kehidupan bersama. Namun di Desa Sijantung Jae melakukan sholat bukan di Masjid lagi, malahan mereka sholat di Rumah salah satu warga atas nama Abdul muinir Harahap, mereka lakukan sholat berjamaah di rumah tersebut. Baik sholat lima waktu dan juga sholat tarawih. Memang ada sebahagian yang datang sholat ke Masjid tetapi setelah selesai sholat belum lagi sempat berdo'a dan juga salam-salaman mereka sudah pulang.²⁴

²³ Observasi, Kondisi Konflik Antar Kelompok di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 12 Maret 2017.

²⁴ Observasi, Kondisi Pengelompokan Dalam Pelaksanaan Ritual Ibadah di Mesjid di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 05 April 2017.

Pertama pada pelaksanaan ibadah sholat tarawih pada bulan Ramadhan yang lalu kelompok masyarakat yang kalah tidak melaksanakan sholat tarawih di masjid melainkan di rumah salah satu warga yang dituakan dan merupakan teman sekelompok mereka. Seperti wawancara Bapak Daman Dalimunthe:

*“Nahubotobe sanga bia cara malehen nasehat tu kelompok nakalai asu ra halei ro sumbayang tu masojiton sumbayang tarawih. Adong mada naro ipe dua halak maido baru dibaen kaleima tempat parsumbayangan nihalei dibagas ni sada masyarakat nadituahon nihalei ”.*²⁵

“Saya tidak tahu lagi bagaimana caranya memberikan nasihat kepada kelompok yang kalah supaya mereka datang ke masjid untuk sholat tarawih. Memang ada yang datang Cuma beberapa orang, malahan mereka membuat tempat sholat tarawih di rumah warga kelompok yang mereka tuakan”.

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Bertua Harahap: *“Nahuida pate nadong naro sumbayang tarawih sian kelompok nakalah, memang botul ma halei sakit hati”.*²⁶

“Saya melihat sama sekali tidak ada yang hadir pada saat pelaksanaan ibadah sholat tarawih dari kelompok yang kalah, memang mereka benar-benar sakit hati”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Baginda Fakhri Siregar:

*“Waktu sumbayang tarawih bulan Raamadhan Tahun 2017, huida nasanga bia, amben hudokkon songoni? Harana masyarakat madung mulai tarida nagiot markelompok-kelompoki”.*²⁷

“Pelaksanaan ibadah sholat tarawih pada bulan ramadhan tahun 2017, saya melihat sangat aneh, kenapa saya berkata begitu? Karena masyarakat sudah mulai terlihat dengan adanya kelompok-kelompok diantara masyarakat”.

²⁵ Daman Dalimunthe, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 Juni 2017.

²⁶ Bertua Harahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 Juni 2017.

²⁷ Baginda Fakhri Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 Juni 2017.

Selain dari pada itu hasil wawancara dengan Bapak R Siregar:

*Au najadi masalah hulala sanga idia giot sumbayang porrohakku sumbayang tu masojid kehe au tumasojid au sama do hulala sude nadong pihak nakalah diau nadong pihak namonang sama rata do hulla sude dihutaon, halak do namonang jadi kepala desa eppal muse ma iba marbadai gara-gara na adong nakalah, leng na adong ma nakalah adong muse namonang.*²⁸

Bagi saya itu tidak jadi masalah apabila saya mau sholat saya sholat ke Masjid bagi saya sama semuanya tidak ada kelompok-kelompok maupun kelompok yang kalah dengan kelompok yang menang itu semua sama bagi saya semuanya di Desa ini, orang yang menang jadi kepala Desa kenapa saya jadi bermasalah di Desa ini, adanya itu yang kalah dan ada juga yang menang.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak N Harahap:

*Au goyak rohakku di nomor sada i, accit rohakku harana ia sajo monang , jadi losok rohakku mangalakkahon pat ku tumasojitan, lagian disekitar ni masojitan kebanyakan bagas ni nomor sada jadi losok rohakku mangaligi sada-sada muko nai, dari pada nakhusus au nasumbayangi di masojitan mending sumbayang di bagas au.*²⁹

Saya memang benci ke nomor satu itu, saya sakit hati dia menang, jadi saya malas melangkah kan kaki saya pergi ke Masjid ini, lagian disekitar masjid itu kebanyakan Rumahnya nomor satu jadi saya malas melihat satu persatu mukanya, dari pada sholat saya tidak khususk yang sholat itu di Masjid ini mending saya Sholat di Rumah.

Kedua dalam pelaksanaan sholat jum'at, kelompok yang kalah juga tidak mau melaksanakannya di masjid melainkan di rumah warga tersebut. Seperti wawancara dengan Bapak Baginda Fakhri Siregar menyatakan:

“Kelompok nakalah najungadabe mangikuti kegiatan keagamaan songon sumbayang Jum'at dohot sumbayang fardhu di masojiton, on di idahaan halei ro tumasojiton ipe dua halak maia, siap sumbayang

²⁸ R Siregar, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 Juni 2017.

²⁹ N Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

namarjama'ah i langsung kehema halei napido soppat mardo'a rap dohot salam-salaman".³⁰

"Kelompok yang kalah tidak pernah lagi mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat jum'at dan sholat fardhu di masjid, hal ini kelihatan mereka datang ke masjid cuma dua orang, habis sholat berjamaah mereka langsung pergi sebelum berdo'a dan salam-salaman secara bersama-sama".

Seperti halnya wawancara dengan Bapak Bertua Harahap :

"Dung siap pemilihan kepala Desa langsung tarjadima masalah dihutaon. Sebelum pemilihan dibaen, sude masyarakat rap-rap makkarejohon sumbayang Jum'at di masojitan. Dung dibaen pemilihan terjadima masalah di masyarakat baru tarbagi dua kelompok ma".³¹

"Setelah pemilihan kepala Desa berlangsung maka terjadilah konflik di Desa ini. Sebelum pemilihan diadakan, warga masyarakat sama-sama mengerjakan sholat Jum'at di Masjid. Setelah diadakan pemilihan maka terjadilah konflik diantara masyarakat sehingga masyarakat terbagi menjadi dua kelompok".

Kemudian wawancara dengan Bapak Daman Dalimunthe: *"Memang botuldo kelompok nakalah inda ra tumasojid makkarejohon sumbayang Jum'at, aupe hurang boto doau sanga idia halei sumbayang Jum'at"*.³²

"Memang benar kelompok yang kalah tidak mau datang lagi ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat jum'at, saya juga kurang tau dimana mereka melaksanakan ibadah sholat Jum'at".

Seperti wawancara dengan Bapak S Harahap:

*Au napala harani pemilihan kepala Desa i na sumbayang tu masojid au kadang losok rohakku, anggo ringgas hulala kehe doau sumbayang tumasojitan, tai kadang memang losok rohakku mangaligin imam nai, lambat kulala pambacahon ayat-ayat nasumbayangi hurang copat kulala so siap kadang makana nasumbayang tu masojitan au haranii doi.*³³

Saya tidak sholat bukan karena pemilihan kepala Desa itu saya tidak sholat ke Masjid, terkadang saya memang malas, kalau saya rajin saya

³⁰ Baginda Fakhir Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

³¹ Bertua Harahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

³² Bertua Harahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

³³ S Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

sholat ke Masjid itu, tapi terkadang saya malas melihat imamnya, sangat lambat membacakan ayat-ayat yang sholat itu hurang cepat saya rasa makanya saya tidak sholat ke Masjid.

Melalui wawancara dengan Bapak M harahap:

*“Au semenjak napido pemilihanon ma losok rohakku tumasojitan sumbayang, memang kadang kehepe au tumasojitan sumbayang pala siap salam kehema au mulaki, nahupette be salam-salaman, harana goyak rohakku di bagian namonangi”.*³⁴

“Sebelum pemilihan saya sudah malas pergi ke masjid untuk sholat, memang terkadang saya sholat ke Masjid kalau sudah selesai salam saya pergi langsung pulang, saya tidak menunggu lagi sampe salam-salaman, karena saya benci kepada kelompok yang menang itu”.

Ketiga adalah pelaksanaan ibadah sholat wajib lima waktu, juga mengalami hal yang sama. Kelompok yang kalah tidak bersedia melaksanakan ibadah sholat wajib di masjid secara berjamaah melainkan melaksanakan di rumah masing-masing. Melalui wawancara dengan Bapak Baginda Fakih Siregar :

*“Huida di Desa on inda be tagi, songon sumbayang tarolat jadina, sudena masyarakaton nadong naro tu Masjid harani sakit hati dibaenna pemilihan kepla Desa”.*³⁵

“Saya melihat di Desa ini tidak ada lagi kenyamanan, bahkan sholat saja jadi terhalang ke masjid. Para warga tidak mau datang ke Masjid karena sakit hati akibat dari pemilihan kepala Desa”.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Daman Dalimunthe : *“Sanga aha sude kegiatan madung markelompok-kelompok, bope kegiatan keagamaan nalainnaipe songoni. Natagi hai lalabe dihutaon, silaturahim pe nadong be baik sumbayang inda songon najolobe tagi na”.*³⁶

³⁴ M harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

³⁵ Baginda Fakih Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

³⁶ Daman Dalimunthe, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

“Semua kegiatan sudah menjadi berkelompok-kelompok baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang lainnya. kondisi yang kami rasakan sekarang sudah tidak enak di Desa ini, silaturahmi sudah tidak ada lagi bahkan pelaksanaan sholat lima waktu tidak senyaman seperti dulu lagi”.

Begitu juga halnya wawancara dengan Bapak Bertua Harahap: *“Tandana sonnari dung adong masalah dihutaon gara-gara ni pemilihan kepala Desa, mar akibat masude baik waktu sumbayang inda songon najolo be rap-rap sumbayang dimasojiton”*.³⁷

“Kenyataannya sekarang setelah terjadi perpecahan di Desa ini akibat dari pemilihan kepala desa, berimbas terhadap pelaksanaan ibadah tidak seperti dulu lagi secara bersama-sama ada di masjid”.

Wawancara terhadap Bapak A Siregar:

“Memang jungada sebelum terjadipe pemilihan au leng jarang doau sumbayang tumasojitan, terjadi musepe pemilihan kepala Desa au leng jarang muse do sumbayang tu masojitan, nagi pala gara-gara ni pemilihani makana inda sumbayang tumasojitan au, memang sian najolo tarlosok do au sumbayang tumasojitan”.³⁸

“Sewaktu belum terjadi pemilihan saya jarang ikut sholat di Masjid itu, terjadi pemilihan kepala Desa saya tetap jarang datang sholat ke Masjid, bukan karena pemilihan ini saya tidak mau sholat ke Masjid, memang dari dulu malasnya saya sholat ke Masjid”.

Selanjutnya wawancara terhadap Bapak S Harahap:

Au napala huobatkan tu sude kegiatan, memang kadang harani dongani do dohot-dohotan au marbadai, harana kadang rap dongan namangajakon do dongan niba sanga kehe giot tudia, namanolong pe dongan namangajakon do aso dohot-dohota iba marbadai dihutaon, jadina aupe losok rohakku sumbayang berjamah tumasojitan.³⁹

Saya tidak mengikuti apapun kegiatan, terkadang karena ajakan teman makanya saya ikut berkonflik, karena teman yang mengajak ininya yang selalu setia menemani saya mau pergi kemana, yang menolong saya pun dianya bukan orang lain, jadinya saya ikut-ikutan berkonflik, akhirnya saya malas juga datang ke Masjid.

³⁷Bertua Harahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

³⁸ A Siregar, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

³⁹ S Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Juni 2017.

2) Terjadinya pengelompokan dalam pengajian rutin wirid yasin.

Pelaksanaan wirid yasin di Desa Sijantung Jae sehingga wirid yasin terbagi menjadi dua kelompok. Kondisi ini menjadikan pelaksanaan wirid yasin menjadi kurang efisien karena jumlah anggota dalam satu kelompok menjadi lebih sedikit dan terputusnya tali silaturahmi diantara kelompok ibu-ibu wirid yasin. Dan kelompok yang satu melakukan pengajian wirid yasin di hari Jum'at dan kelompok yang satu lagi mengadakan pengajian hari Kamis.⁴⁰

Melalui wawancara dengan Bapak Baginda Fakhir Siregar: *"Kelompok nakalah indara mangihutkon mangaji yasin, acara keagamaan pe inda adong naro, songonima giot nihalei kelompok nakalai"*.⁴¹

"Kelompok yang kalah tidak bersedia mengikuti pengajian yasinan, kegiatan keagamaan pun tidak ada yang datang, seperti itulah keinginan kelompok yang kalah".

Seperti halnya wawancara dengan bapak Bertua Harahap:

"Hubaen acara wirid yasin rap-rap, sadape inda adong naro songonima halei nakalai, hupiope ustad najeges sian Ranto, indagi hupangido tuhalei hepengna, ima usaha nahubaen ".⁴²

"Saya adakan acara wirid yasin secara bersama-sama, satupun tidak ada yang mau menghadiri inilah keadaan kelompok yang kalah. Saya sengaja mengundang guru yang istimewa dari Ranto, bahkan saya tidak meminta pungutan dari mereka. Itulah usaha yang saya lakukan".

Pengelompokan ini juga berakibat ke semua elemen masyarakat yang

ada di Desa Sijantung Jae. Seperti wawancara Bapak Daman

Dalimunthe:

⁴⁰ Observasi, Kondisi Pengelompokan Dalam Pengajian Rutin Wirid Yasin, di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 15 April 2017.

⁴¹ Baginda Fakhir Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Juni 2017.

⁴² Bapak Bertua, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Juni 2017.

*“Anggo adong pangajian wirid yasin di kelompok nakalah, nagi adong nararo kelompok namonang. Songoni musema sabalikna anggo adong acara wirid yasin di kelompok namonang nakalaipe nara halei ro. Sampe-sampe mar akibat tu anak nabe markelompok-kelompok”.*⁴³

“Kalau ada pengajian wirid yasin di kelompok yang kalah, tidak ada kelompok yang menang yang mau datang. Seperti itu juga sebaliknya kalau ada wirid yasin di pihak yang menang tidak ada yang mau datang kelompok yang kalah. Sampai-sampai berakibat kepada anaknya masing-masing ikut berkelompok”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu K harahap:

*“Au memang inda ra au sapangajian rap kaleibe harana hurang cocokna hulala pala sapangajian, anon muli marbadai muse hai dipangajiani, borat muse caritona tokkin nai, lagian napa asing-asingkonon do uttagian bere”.*⁴⁴

“Saya tidak mau satu pengajian sama mereka, menurut saya kurang cocok satu pengajian, nanti kami malahan bertengkar ditempat pengajian, tidak enak ceritanya, lagian masing-masing pengajian lebih baik”.

Melalui wawancara dengan Ibu E Harahap:

*“Halei do nasura ro tupangajianon, pupudo hai dokkon aso rap sapangajian, haccit dope rasa halei rohai, makana asing pangajian ni halei, haibe memang cocok do hailala asing dibaen kalei, mabiar iba muli marbadai anggo dibaen sapangajian”.*⁴⁵

“Mereka tidak mau hadir ke pengajian kami, seringkali kami bilang biar satu pengajian dibuat, mereka masih sakit hati, makanya mereka mengasingkan diri, kamipun sebenarnya bagusny kami rasa kalau dibedakan pengajiannya, takutnya nanti kami bertengkar kalau dibuat satu pengajian”.

3) Terjadinya pengelompokan dalam upacara adat istiadat.

Selain acara yang menyangkut adat istiadat pola kehidupan sosial

masyarakat di Desa Sijantung Jae pada dasarnya terlihat sangat harmonis

⁴³ Daman Dalimunthe, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Juni 2017.

⁴⁴ K Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Juni 2017

⁴⁵ E Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Juni 2017

yang tergambar dari jalinan silaturahmi antar individunya. Kegiatan lain dari acara adat istiadat dapat berupa *mordang* (menanam padi lahan kering), *marsialap ari* (gotong royong), dll. Pada dasarnya acara adat istiadat ini dilaksanakan secara bersama-sama di Desa Sijantung Jae yang dipimpin oleh pemuka adat (*hatobangon*) dan tokoh agama. Sama halnya dengan pelaksanaan wirid yasin hubungan adat istiadat antara individu di Desa Sijantung Jae juga telah banyak mengalami pergeseran, dimana acara ini juga telah terbagi menjadi dua kelompok. Sebagai contoh, jika di salah satu kelompok mengadakan acara adat semisal *mangupa haroan boru* (pesta pernikahan) maka yang datang ke acara tersebut hanya berasal dari kelompoknya saja.⁴⁶

Melalui wawancara Bapak Baginda Fakhir Siregar:

*“Sanga ahape acara nadibaen halei inda ra ro, haleipe pala mambaen acara halei haibe inda ro, alasanna inda ro hai inda dipio hai”.*⁴⁷

“Kegiatan maupun acara yang dilakukan mereka tidak mau menghadiri. Kalau mereka mengadakan acara kami pun tidak datang ke acara yang mereka lakukan, alasannya kami tidak datang karena kami tidak diundang oleh kelompok yang kalah”.

Begitu juga halnya wawancara dengan Bapak Daman Dalimunthe: *Aupe inda mangartibe dung dope pemilihan kepala Desa on, masyarakat pe inda saling manyapai rap dohot inda robe tubagas nabe. Misalna anggo adong horja baik di kelompok na kalah songoni musema kelompok namonang saling sip sude. Anggo adong acara di kelompok namonang kelompok nakalah pe inda raro songonima natarjadi dihutaon.*⁴⁸

⁴⁶ Observasi, Kondisi Perpecahan Dalam Hubungan Adat Istiadat di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 20 Maret 2017.

⁴⁷ Baginda Fakhir Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 Mei 2017.

⁴⁸ Daman Dalimunthe, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 Mei 2017.

Sayapun tidak mengerti setelah pemilihan kepala desa berlangsung. Masyarakat tidak saling tutur sapa dan juga tidak saling mengunjungi satu sama lain. Misalkan kalau ada acara adat atau pesta baik kelompok yang kalah maupun kelompok yang menang saling mendiamkan diri. Kalau ada acara di kelompok yang menang kelompok yang kalah tidak datang menghadiri seperti itulah yang terjadi dikampung ini.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Bertua Harahap:

*Hubaen do usahona aso mardenggan masyarakaton, tugas kudoon sebagai tokoh agama dihutaon, sebenarna mambaen mardenggan masyarakaton indagi maol, inda juo momo, sebagian masyarakat mara deba manarimo na keadaanon, deba nai indara, ima idokkon namarbeda pandapot dohot kepentingan di masyarakaton, adong pe masalah dihutaon menurutku nabiasa do, artina momo do padomuhon masyarakaton.*⁴⁹

Saya usahakannya agar masyarakat damai, inikan tugas saya sebagai tokoh agama di desa ini. Sebenarnya mendamaikan masyarakat ini ada susahnya juga dan ada mudahnya juga, sebagian masyarakat sudah mau menerima keadaan yang terjadi, sebagian lagi tidak mau, itulah yang dikatakan berbeda pendapat dan kepentingan dan ada juga masyarakat itu mengatakan dengan adanya konflik di desa ini menurutnya biasa ini artinya masyarakat yang seperti ini mudah penyelesaiannya.

Kemudian wawancara dengan Bapak M Siregar:

*Diundang pe halei nagi ra halei rot tu horja niba lojaan namangundang do iba, tai adong juo do sebahagian naro tai pataru boras sajo, siap ipataru ia boras nia mulakia, dung masak naron baru ro muse ia mangalap na, pake sayur muse dope i, malehen gogo niai saotik dipakkarejoani pate nara ia. Iba ra do iba ro tuhorja nihaleian anggo diundang tai nara halei mangundang iba.*⁵⁰

Diundangpun mereka tidak mau hadir ke pesta kami capean mangundangnya kami, tapi ada juga sebahagian yang hadir itupun mengantarkan beras saja, siap diantarkannya beras itu pulangla dia, setelah masak baru dijemputnya lagi bahkan ditambah lagi pake sayur, memberikan tenaganya sedikit saja tidak mau, kami maunya kami datang ke pesta mereka kalau kami di undang tapi mereka yang tidak mau mengundang.

⁴⁹Bertua Harahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 Mei 2017.

⁵⁰ M Siregar, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 Mei 2017.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak M Harahap:

*Memang salah mada iba diundang kalei do tai losok roha ro, accit dope rohai napido malum gara-gara nipemilihan kepala Desa i, memang rap salah do sudena, haleipe dibaen kalei do roha-roha nihalei dihutaon, kadang marsisindiran bage ma, pala giot lewat bage iba sian jolo halaman niai alang roha lewat, tai alang juo dilala pakkulingkonna pajolo, leng adong dope jiwa-jiwa nasombongi dirohai.*⁵¹

Memang saya mengaku salah mereka undanganya tapi saya malas hadir, saya sakit hati akibat pemilihan di Desa ini, memang sama-sama salah, merekapun membuat suka-suka mereka di Desa ini, terkadang saling mengejek satu sama lain, kalau mau lewat jalan dari depan Rumahnya, takut juga membicarakannya duluan, masih ada dihati sifat yang sombong itu.

b. Kelompok antar Pribadi

Konflik antar pribadi ini adalah adanya perbedaan atau ketidakcocokan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Masing-masing individu bersikukuh mempertahankan tujuannya atau kepentingannya masing-masing. Dan juga mempertahankan ke egoisan masing-masing individu. Saling membenarkan diri, dan juga membela pribadi masing-masing. Di sisi lain masih ada sifat sombong dalam diri individu sehingga konflik ini terus berlanjut, tidak ada yang mau mengalah untuk merendahkan diri padahal dimata Allah SWT orang yang duluan meminta maaf itu adalah yang paling benar dimata Allah walaupun bukan dia yang salah. Setiap individu yang satu berjumpa dengan individu yang satu lagi saling mendiamkan diri tidak ada sapaan sama sekali. Meskipun begitu ada juga individu yang tidak mau

⁵¹ M Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 Mei 2017.

melibatkan siapa saja bagi dirinya sama semuanya tidak ada diberat sebelahkan.⁵²

Seperti halnya wawancara dengan Bapak A Harahap:

*Napala huobatkan sanga aha namasa dihutaon, harana attong porludo sude urusan tu kepala Desape porlu, urusan tu masyarakat apalagi, anggo au bere diaui sanga isema, au bere nagi dohot-dohotan au namasa nihalei songon namarbadai i. au sarupo do hulala sudena huida kelompok nakala I hupakkuling kon huida kelompok namonangi hupakkulingkon bope sian kelompok nakalah au dab ere.*⁵³

Saya tidak membebankan kepada diri saya apapun yang terjadi di Desa ini, karena perlu semuanya urusan itu apalagi urusan sama kepala Desa, urusan sama masyarakatpun perlu, bagi saya sama semuanya, saya tidak ikut-ikutan apapun yang terjadi di Desa ini seperti masalah konflik itu. Bagi saya sama semuanya saya melihat kelompok yang kalah saya bicarakan dia saya lihat kelompok yang menang saya bicarakan dia walaupun saya dari kelompok yang kalah.

Begitu juga wawancara dengan Bapak I Harahap:

*Pala adong namasa di kelompok namonang bope au sian kalompok nakalah kehe doau manolongi sanga aha na adong karejo di kelompok ni namonangi, napala mabiar aui tu dongan sakelompokki, harana pala hupikirkon bere accit ma ulukku, lagian nasahuta do marbadai ma pala otikk do hutaon.*⁵⁴

Kalau ada kerjaan di kelompok yang menang walaupun saya dari kelompok yang kalah saya pergi membantu pekerjaan dari kelompok yang menang apapun pekerjaan dari kelompok yang menang, saya tidak takut ke kelompok yang kalah itu, karna pala saya pikirkan bikin sakit kepala saya, lagian satu kampungnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak P Harahap:

Sarupo do hulala sude bere baik tu kelompok nakalah soni muse tu kelompok namonang, inda adong nahubeda-bedaon sudenai, harana nadong gunana hulala namarbadaion mambaen accit nirohama pala marbadai, harana pala marbadai iba rap dongan sahuta niba inda tagi

⁵² Observasi, Kondisi Kelompok Antar Pribadi di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 01 Oktober 2017.

⁵³ A Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Oktober 2017.

⁵⁴ I Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Oktober 2017.

*dilala tinggal dihutai ibe harana siloan iba maligi ia, alang ma roha sudena.*⁵⁵

Sama semuanya bagi saya baik dari kelompok yang kalam maupun dari kelompok yang menang, tidak ada yang saya bedakan semuanya, karena tidak ada gunanya saya rasa yang bertengkar itu bikin sakit hatilah jadinya, karena apabila satu kalau kita bertengkar dengan satu kampung kita maka tinggal di Desa itu tidak enak lagi malahan tidak enak melihatnya dan malu kita melakukan semuanya.

Begitu juga wawancara dengan Bapak P Harahap:

*Alale imada dihutaon ana hebat solkot niape inda porlu dilala ia, nadong lala ia napotting, pokotna mangolu niroha nihalei do, attong muda au kan bere napala hupikirmoni namarbadai nadihutaon, harana pala hupikirmon nadong gunana hulala, mambaen boban dipikiran mamartambah palingan, lagian ahama gunana namarbadai I, adong hagirot niba di ia dongan niba namarbadai lalu najadi dipangido namungkin ipangido tusia iba namarbadai jadikan napulukiba lalu. Kan rap rugi be ma.*⁵⁶

Itulah masalahnya dikampung ini saudaranyapun tidak perlu bagi dia, tidak ada yang penting baginya, yang penting hidup katanya, kalau bagi saya tidak kupikirkan yang berantam di Desa ini, karena tidak ada gunanya dipirkan, membuat beban pikiran bertambah, lagian tidak ada gunanya yang bertengkar itu, kalau ada pengen kita sama teman yang bermasalah itu jadi malu kita mintakkan sama dia, lagian mana mungkin mau dia itu memberikannya, kan jadi rugi.

Senada wawancara dengan Bapak A Harahap:

*Akh... ahama pola giot obanon nibai, tai leng na adong ma nakalah adong jua namonang, guarnape permainan au attong dek napala huobankoni yang berlalu biarla berlalu, ah accit ulukki mamikirmoni, au sarupo do sude hurasa, baik bagian nakalah sonimuse bagian namonag, nadong nahupili-pili I, bia au saleleng naon namardongani sebelum pemilihan sonima hubaen.*⁵⁷

Ah.... Tidak ada gunanya dipermasalahkan, namanya juga permainan ada yang kalah ada juga yang menang, saya sendiri tidak saya bawaikan itu yang berlalu biarla berlalu, sakit kepala saya memikirkan itu, bagi saya sama semuanya, baik itu bagian dari yang kalah maupun bagian

⁵⁵ P Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Oktober 2017.

⁵⁶ P Harahap, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Oktober 2017.

⁵⁷ A Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Oktober 2017.

dari kelompok yang menang, tidak ada yang saya bedakan, lagian bagaimana saya selama ini yang berteman itu seperti itulah saya buat.

3. Peranan tokoh agama terhadap penyelesaian konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae.

a. Menjadi Pihak Perantara

Tokoh agama menjadi pihak perantara yang membantu bagaimana baiknya untuk menyelesaikan kerusuhan meskipun tidak memberikan keputusan yang mengikat pada pihak-pihak yang terlibat dalam kerusuhan tersebut, yang penting bagaimana caranya agar perpecahan yang terjadi tidak terulang dikemudian hari. Tokoh agama di desa Sijantung Jae sudah melakukan pendekatan seperti majlis taklim dan mengundang ustad agar permasalahan dapat diselesaikan dengan secepatnya. Dan tokoh agama menjadi pihak perantara antara kelompok A dan kelompok B, dan para tokoh agama mengundang masyarakat di rumah kepala Desa, dalam rangka untuk mempertemukan mereka. Memang tokoh agama sudah berlaku sebagai mana semestinya yaitu menjadi pihak perantara atau yang menjembatani antara kedua pihak untuk melakukan perdamaian dengan satu harapan agar kondisi Desa Sijantung Jae kembali seperti sebelum berkonflik.⁵⁸

Melalui wawancara Bapak Daman Dalimunthe selaku tokoh agama di Desa Sijantung Jae:

Madung dibaen cara padomuhonna songon majles taklim, diundang bage ustad sian huta nalai aso mardenggan sahutaon, dibaen musyawarah Desa, horja-horja, acara keagamaan. Dipio halei sude rap

⁵⁸ Observasi, Kondisi Peranan Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 02 Mei sampai 04 Juni 2017.

*dohot kepala desa, nadong be nadi asing-asing kon, giot nai aso ra kembali hutaon songon najolo inda adong masalah, inda adong be nadi asing-asing kon aso mardame sahutaon sud.*⁵⁹

Sudah dilakukan pendekatan seperti majlis taklim, dan diundang ustad dari kampung lain agar damai satu kampung ini, musyawarah Desa, pesta-pesta, peringatan keagamaan. Diajak mereka menghadiri bersama-sama dengan kepala Desa, tidak ada lagi yang dibeda-bedakan. Harapannya Cuma satu saja agar kembali seperti yang dulu kampung ini tidak ada perselisihan, tidak ada perbedaan kembali berdamai semuanya warga masyarakat ini.

Senada dengan wawancara Bapak Bertua Harahap yang juga merupakan tokoh agama:

*Mabahat hubaen cara songon wirid yasin, mahudokkon rap-rap dibaen pangajian yasinon, ulang be dipaingot-ingot masalah pemilihan, madung siap biarma soni, rap-rapma hita ro setiap kegiatan. Bahkan huundang ustad sian ranto, hepengna inda adong hupangido sian kalei tujuanna aso ulang adong namerasa diasingkon songonima usaha nahubaen asora halei manarimo kepala Desa i.*⁶⁰

Sudah banyak saya buat caranya seperti wirid yasin, saya bilang sama-sama kembali dilakukan pengajian yasin itu. Jangan lagi diingat-ingat masalah pemilihan, yang berlalu biarla berlalu. bersama-sama kita datang setiap ada kegiatan. Bahkan saya undang lagi ustad dari ranto, uangnya tidak saya pungut dari mereka tujuannya supaya mereka tidak merasa diasingkan. Seperti itu saya rasa usahanya supaya mereka menerima keberadaan kepala Desa.

Tokoh agama dalam hal ini telah melakukan banyak hal seperti mengadakan perayaan Isra' Wal Mi'raz, makan bersama dirumah kepala Desa, dan juga mengundang ustad dari ranto agar diberikan siraman rohani, itulah yang dilakukan tokoh agama untuk mendamaikan masyarakat yang berkonflik. Permasalahan yang memecah pihak-pihak

⁵⁹Daman Dalimunthe, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Agustus 2017.

⁶⁰Bertua Harahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Agustus 2017.

untuk bertindak dan menolak untuk setuju terhadap permasalahan tersebut. Seperti wawancara Bapak Baginda Fakhri Siregar:

*“Mabihat usaha nadibaen harapanna sada maian aso denggan ma sude dihutaon misalna wirid yasin, mangundang ustad, acara adat nalain muse”.*⁶¹

“Sudah banyak usaha yang kami lakukan dengan satu harapan supaya damai satu kampung ini contohnya seperti wirid yasin, mengundang ustadz, acara adat dan lainnya”.

b. Mengadakan Forum Musyawarah

Tokoh agama memberikan keputusan yang terikat. Artinya, keputusan yang diambil oleh tokoh agama wajib ditaati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perpecahan tersebut. Sehingga dengan adanya keputusan yang harus ditaati, mampu mencegah terjadinya perpecahan di kemudian hari. Tokoh agama di desa Sijantung Jae telah mengadakan forum musyawarah di Balai Desa, dan tokoh agama meminta bantuan kepada kepala Desa agar kepala Desa mengundang para masyarakat supaya diadakan musyawara secara bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Sijantung Jae, supaya para warga masyarakat mengeluarkan pendapatnya masing-masing kelompok. ketiga tokoh agama bahwa membuat keputusan dalam forum memang dilaksanakan secara ikhlas oleh masing-masing individu. Keputusan yang di buat oleh tokoh agama diharapkan bisa mendamaikan kembali masyarakat yang sempat berkonflik.⁶²

⁶¹ Baginda Fakhri Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Agustus 2017.

⁶² Observasi, Kondisi Tokoh Agama di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 05 Juni 2017.

Melalui wawancara Bapak Baginda Fakih Siregar:

*Sannari madibaen markumpul, hatia dibaen wirid yasin nadong naro adongpe naro saotik maido, jadi napido beres dilala masalah I padahal madiundang do, baru dipudi niba dicaritohon kaleido parbadaanon makana porlu dilala markumpul. Dibaen keputusan natogu artina harus ro sude, namungkin ipadiar songonon sajo,olo tarasodo masalahon, jadi dibaen ma keputusan anggo adong acara adat sangape pesta akkon ro sude kecuali inda bisa ia adong halangannia anggo naro ia dibaen perjanjian dikaluarkon sian anggota acara adat sangape inda dikarehon arejo pala adong karejo dibagas nia,mula sasabulanon adong ma idaan parubahan dohot mulaima adong namarsipakkulingan masyarakat namarbadai i, mudah-mudahan masongon najeges.*⁶³

Sekarang sudah dibuat forum musyawarah, karena ketika dibuat wirid yasin yang datang cuma sedikit, jadi belum tuntas dirasa permasalahan ini. Padahal sudah diundang, baru dibelakang membicarakan perselisihan. Makanya perlu dirasa di buat musyawarah. Dibuat keputusan yang mengikat artinya harus sama-sama dilaksanakan, gak mungkin dibiarkan begini saja, iya terasa berat perselisihan ini. Jadi dibuat keputusan kalau ada acara adat atau pesta harus datang semua kecuali yang berhalangan kalau tidak datang dibuat sanksinya dikeluarkan dari anggota keadatan serta tidak dikerjakan kerjanya kalau ada kerjaan di rumahnya. Mudah-mudahan beberapa bulan belakangan ini sudah mulai berbaikan dan sudah mulai bertegur sapa antara masyarakat yang berselisih, mudah-mudahan menjadi yang lebih baik.

Seperti wawancara Bapak Bertua Harahap :

*“Ditempati baru dicaritohon sude najanggal baik namarbadai sude sahutaon. Madung dibaen keputusan nakuat artina anggo inda ra ia makkarejohonna dibaen parjanjia”.*⁶⁴

“Di forum tersebut baru dibicarakan semua kejanggalan atau perselisihan itu semua yang ada di kampung ini. Sudah di buat keputusan yang mengikat artinya kalau tidak dilaksanakan akan ada sanksinya”.

Begitu juga halnya wawancara dengan Bapak Daman Dalimunthe:

“Madung dibaen markumpul rap madiputuskon muda ise nasu ro dohot

⁶³Baginda Fakih Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 07 Agustus 2017.

⁶⁴BertuaHarahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 07 Agustus 2017.

*inda dituruti ia madibaen parjanjia sude samasyarakaton keputusan bersama”.*⁶⁵

“Sudah di buat forum dan sudah dirumuskan di forum itu bahwa siapa saja yang tidak menuruti bakalan dapat sanksi karena sudah keputusan bersama”.

Hasil musyawarah tersebut telah disepakati para warga masyarakat seperti apabila dia tidak datang ke pesta atau pekerjaan yang dilakukan maka dia dikeluarkan dari anggota adat istiadat dan juga apabila ada pekerjaan dirumahnya kalau dia tidak datang ke pesta orang maka pekerjaan rumahnya tidak dikerjakan sesuai dengan keputusan bersama yang dilakukan musyawarah pada tanggal 16 Juni 2017 dan tempatnya di Balai Desa Sijantung Jae dan yang menghadiri acara yang dibuat adalah warga masyarakat Desa Sijantung Jae. Setelah diadakan forum musyawarah mudah-mudahan beberapa bulan belakangan ini sudah mulai berbaikan dan sudah mulai bertegur sapa antara masyarakat yang berselisih, mudah-mudahan menjadi yang lebih baik.

c. Mempertemukan Pihak-pihak Yang Terlibat

Tokoh agama menjadi pihak yang berusaha untuk mempertemukan pihak-pihak terlibat dalam perpecahan guna mencapai keinginan yang sejalan dan persetujuan bersama. Sehingga dengan tercapainya keinginan yang sejalan dan keputusan bersama antara pihak-pihak yang terlibat tersebut, mampu mencegah terjadinya perpecahan dikemudian hari. Dimana

⁶⁵Daman Dalimunthe, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 07 Agustus 2017.

tokoh agama mempertemukan para calon yang kalah dan calon yang menang agar mengungkapkan apa yang tersimpan didalam hati mereka supaya bisa diselesaikan secara bersama-sama. Dan ini diadakan dirumah salah satu tokoh agama, di Desa Sijantung Jae tokoh agama melakukan proses mempertemukan terhadap kedua belah pihak yaitu menjembatani pertemuan antara calon kepala Desa yang kalah dan calon kepala Desa yang menang. Dari ketiga proses yang di lakukan oleh ketiga tokoh agama sedikit banyaknya telah berubah pola pikir dalam kehidupan bermasyarakat kehidupan yang lebih baik.⁶⁶

Melalui wawancara Bapak Daman Dalimunthe:

*Waktu markumpul diusahaon aso ulang adong nadi asing-asingkon, rap puas haduana, pertamana dibuat pasuo calon kepala desa nakalah rap kepala desa namonang, rap accitbe maccaritohon sude na adong namanjanggal di hati masing-masing. Bahat kritikan dihalei dua tai leng haipadiar soni halei mangaluarkon masalah nihalei aso rap diboto kasalahanna, jadi hai sebagai tokoh agama mandongani parsuoan nihaleion, mandongani aso denggan kelompok nakalah dohot kelompok namonang. Disonma hai marperan songon tokoh agama rap dohot natobangna dihutaon.*⁶⁷

Waktu dibuat pertemuan diusahakan agar keputusan tidak berat sebelah pihak, harus memuaskan kedua belah pihak. Awal-awal dibuat pertemuan calon kepala Desa yang kalah dengan kepala Desa yang menang, sakit hati mengungkapkan semua uneg-uneg atau yang mengganjal di hati masing-masing. Banyak kritikan diantara mereka tapi dibiarkan saja mereka mengeluarkan uneg-uneg agar sama-sama tau kesalahan masing-masing. Jadi kami sebagai tokoh agama menjembatani pertemuan, menjembatani perdamaian pihak yang kalah dengan pihak yang menang. Disinilah kami berperan selain sebagai tokoh agama juga sebagai yang dituakan di kampung ini.

⁶⁶ Observasi, Kondisi Tokoh Agama di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 05 Juni 2017.

⁶⁷ Daman Dalimunthe, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Agustus 2017.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Bertua Harahap :

*“Onma tugas nai sebagai tokoh agama, dison mahai marperan. Haima padomuhon prsuohan antara kelompok nakalah rap dohot kelompok namonang. Aso ulang adong be nameraa sakit hati di sude keadaan nadung tarjadi”.*⁶⁸

“Inilah tugas kami sebagai tokoh agama, disinilah kami berperan. Kamilah yang bertugas menjembatani pertemuan antara pihak yang kalah dan pihak yang menang. Supaya tidak ada lagi yang merasa sakit hati di semua keadaan yang terlanjur terjadi”.

Kemudian begitu halnya wawancara dengan Bapak Baginda Fakih Siregar:

*“Haido memang mamulaion, mamulai padomuhon attara kelompok nakalah rap kelompok namonang, tujuanna aso dipadomuhon kembali songon najolo inda adong namarbadai”.*⁶⁹

“Kamilah memang seharusnya memulai ini, memulai perdamaian di antara kedua belah pihak, baik dari pihak yang kalah begitu juga dari pihak yang menang. Tujuannya sudah kita tau bersama supaya kembali seperti yang dulu sebelum ada perselisihan”.

d. Memberikan Nasihat

Tokoh agama meberikan nasihat kepada warga masyarakat baik itu di *Lopo* maupun di Masjid ketika sholat Jum’atan, namun para tokoh agama tidak bosan memberikan nasihat kepada warga masyarakat supaya tidak berkelanjutan masalah yang ada di Desa ini. Kemudian ada sebahagian masyarakat sadar akan nasihat yang diberikan tokoh agama, secara perlahan-lahan masyarakat sadar akan nasihat yang diberikan tokoh agama, namun sekian banyaknya warga masyarakat yang tidak mau damai, setelah tokoh agama memberikan pemahaman bahwa yang berselisih ini adalah tidak baik.

⁶⁸Bertua Harahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Agustus 2017.

⁶⁹Baginda Fakih Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 09 Agustus 2017.

Alhamdulillah dari dulu sampai saat ini hanya 4 KK lah yang paling sangat sakit hati. Mereka tidak mendengarkan apapun yang dikatakan tokoh agama tersebut, akan tetapi mereka mau namun hanya di lidah saja, mereka bersilat lidah. Bermuka dua kepada masyarakat, didepannya baik namun dibelakang banyak omongannya.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daman Dalimunthe:

*Ulang kita marbadai be narap sahuta do hita ulang be dipaingot-ingot nadung lalu, natagi dilala perasaani muda songonon sajo hita, namaju Desattaon harani parbadaanon, mardenggan mahita marsimaaf-maafan ma hita, rap ikhlas be ma soni, ikhlas kon ia monang harani Allah, inda tola putus asa halak naputus asa nagoyakan roha ni Tuhani, takdir I bisa do diubai baen usahomu aso monang ko tokkin nai mardo'a ho tu Tuhan, aso dibantu Tuhan, attong dongan ulang putus asa da.*⁷¹

Jangan kita bertengkar lagi sama-sama salahnya jangan lagi diingat-ingat yang sudah lewat, perasaan jadi tidak enak kalau seperti ini terus, Desa kita jadinya tidak maju karena pertengkar ini, damai la kita dan juga saling bermaaf-maafan, saling ikhlas kita semuanya, ikhlas kan aja dia menang karna Allah, tidak boleh putus asa, orang yang putus asa Allah paling benci, takdir bisa dirubah buat usahamu biar menang kau nanti dan jangan lupa berdo'a sama Allah, janganlah putus asa.

Begitu juga wawancara dengan Bapak Baginda Fakhir Siregar:

*Nadung lalu padiar soni berlalu, anggo tapaingot-ingot dope sude nadung lewati mulai membekas doi nadong gunanii dipaingot-ingot be, marsikunjungan ma hita bia songon najolo songoni ma dibaen, rap adong do hagiotta, ulang egois hita, halak nara parjolo mangido ma'af ima najeges dimata ni Tuhan bope nasalah mu bope salah nia tai ho parjolo mangido ma'af. Mardenggan ma hita da, bia hita sungun najolo sebelum pemilihan kepala Desa on akrab kan tagi namarmasyaraka ti sanga aha karejo dihutaon saling bantu-membantu, rap pedulibe, songonna jolo tagi. Godang harapanku mardenggan do hita.*⁷²

⁷⁰ Observasi, Kondisi Nasihat dari Tokoh Agama di Desa Sijantung Jae, Pada Tanggal 12 Agustus 2017.

⁷¹ Daman Dalimunthe, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Oktober 2017.

⁷² Baginda Fakhir Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Agustus 2017.

Yang sudah lewat biarlah, kalau diingat-ingat semua yang sudah lewat jadi masih ada dihati rasa kecewa itu tidak ada gunanya diingat-ingatkan saja, sama-sama datangla kita seperti dulu lagi, sama-sama adanya kemauan kita, janganlah mementingkan diri masing-masing, orang yang minta maaf itu adalah sangat bagus di mata Allah walaupun kita tidak salah tapi kita duluan minta maaf. Damailah kita, seperti dulu sebelum pemilihan diadakan akrab jadi enak yang bermasyarakat itu apapun kegiatan saling membantu satu sama lain, saling peduli, seperti dulu enaknya. Besar harapan saya biar kita damai semua.

Senada dengan wawancara Bapak Bertua Harahap:

*Marsikunjungan be mahita, pala adong na horja rap hita bantu samampu nita, sanga ahama namasa rap ro hita rap takerjahon bersama, bia songon nadung nalewati rap takarejohon. Alhamdulillah dung di lehen nasehat tu masyarakati sebahagian mara mardame, rap sadar be attong, sebahagian harana namabiardo di kelompok nihalei makana inda ra ia mardame, dung disapaan pade-pade dicaritohoniama ia mabiar ida kelompok niai ipakkulingkonია nalainnai makana inda pulukia mardenggan. Dung dilehen nasihat baru dibandingkon ia ipikir konia. Alhamdulillah akhir-akhiron 4 KK nai doma inda pido mardenggan sun sampe onma, mungkin sattokin nai muli ra muse mai, pupu di nasihati ia aso bahat masukan najeges dibege ia, aso sadar.*⁷³

Sama-sama datangla kita, kalau ada pesta sama-sama membantu lah kita dengan sekuat tenaga kita, apapun kegiatan itu saling kita kerjakan bersama, seperti dulu saling kerja sama. Alhamdulillah setelah diberikan nasihat kepada masyarakat ada sebahagian yang mau damai, sama pengertian lah kita, sebahagian masyarakat itu karena takut kepada kelompoknya makanya dia tidak mau membicarakan kelompok yang lain, ketika ditanya baik-baik maka diceritakannya lah dia takut kalau dia bicarakan yang lain dia takut ada yang melihat dia bicarakan yang lainnya jadi gara-gara itulah dia tidak mau berdamai. Setelah dinasihati baru dibandingkannya dan dipikirkannya. Alhamdulillah akhir-akhir ini 4 KK lagi yang tidak mau berdamai dari dulu sampai saat ini, mungkin bentar lagi, kalau selalu diberikan nasihat dan banyak masukan yang baik sama dia diberikan, jadi sadar lah dia itu.

⁷³ Bertua Harahap, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Agustus 2017.

4. Analisis Terhadap Peranan Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat Di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam hal menganalisis peranan tokoh agama dalam penyelesaian konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae, ini tidak terlalu menyulitkan peneliti karena peneliti sendiri tinggal di lokasi penelitian, jadi bisa dengan mudah peneliti menganalisis perkembangan apa yang diteliti oleh peneliti secara terus menerus. Sehingga peneliti dapat menganalisis bahwa konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae cukup memperhatikan. Sebagai tokoh agama seharusnya menjalankan tanggung jawabnya untuk memberikan nasihat, mengarahkan kepada yang benar, selain sebagai tanggung jawab juga merupakan sebagai ibadah untuk mempertemukan kelompok yang kalah dengan kelompok yang menang. Tokoh agama telah menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga masyarakat sudah mulai berbaikan dengan sesama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap dampak dari konflik masyarakat terhadap kehidupan bermasyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara maka, dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya konflik masyarakat yang ada di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah proses pemilihan kepala Desa dan pemilihan kepala Desa.
2. Macam-macam konflik di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah konflik antar kelompok serta konflik netral.
3. Peranan tokoh agama terhadap penyelesaian konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah menjadi pihak perantara, mengadakan forum musyawara, mempertemukan pihak-pihak yang terlibat, memberikan nasihat.

B. Saran-saran

Setelah melihat, mengamati, dan meneliti beberapa konflik di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dimana ada beberapa masalah ditemukan disini maka penelitian dapat memberikan sumbangsih saran kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pribadi masing-masing agar tidak mengedapankan kepentingan masing-masing dalam menyikapi konflik agar konflik dapat diselesaikan secara baik-baik sehingga bisa mencapai pribadi yang lebih baik kedepannya.
2. Diharapkan orang tua yang melakukan konflik sebagai kepala keluarga agar tidak melibatkan anak-anak dalam konflik karena anak tidak mewarisi konflik orang tua tetapi sebaliknya orang tua harus jadi suri tauladan bagi anak-anaknya
3. Kepada tokoh agama sebagai pondasi dasar keagamaan masyarakat agar betul-betul memberikan bimbingan atau teguran kepada pelaku konflik supaya tidak benar-benar berlanjut
4. Kepada kepala Desa sebagai pemimpin desa agar lebih menjadi khalifah menjadi warganya, disamping sebagai pengayom dan bapak bagi seluruh warga agar konflik di Desa Sijantung Jae kembali menjadi desa yang aman dan tentram
5. Kepada seluruh masyarakat maupun kepala Desa apabila kita tidak mendapatkan sesuai keinginan kita maka bersabarlah semuanya sudah direncanakan oleh Sang Maha Kuasa mungkin belum saatnya sekarang, mungkin atau esok hari
6. Kepada para tokoh agama apabila ada masalah langsung ditindak lanjuti, kuncinya semua pada tokoh agama

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1994.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Data Administrasi Kependudukan Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok, Tahun 2017.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Toha Putra. 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Elizabeth K. Nottingham, *Remaja Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elly M. Setiadi dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Hartomo, dkk, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi aksara. 1993.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers. 2013.

Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press. 1998.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. 2011.

M. Munandar Soelaman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Eresco. 1989.

Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.

Nurseno, *Sosiologi 2*. Bandung: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2007.

Nursal Luth Daniel Fernandez, *Sosiologi 2*.

Rosehan Anwar & Andi Baharuddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan*. Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama. 2003.

Rachmad Djatnika, *Sistem Ethuka Islami Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1992.

Suhardi Sri Sunardi, *Sosiologi 2*. Surakarta: Graha Multi Grafika, 2007.

Syahmin Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Surabaya: Al-Ikhlas, tt.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarata: Raja Grafindo Persada, 2003.

Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Istiqomah Mulya. 2006.

Cik Hasan Basri, *Peradilan Agama di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.

Sri Lestari *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana. 2012.

Shelley E. Taylor Letitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana. 2009.

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito. 1985.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian?
2. Mengobservasi bentuk konflik di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Mengobservasi penyebab terjadinya konflik masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Mengobservasi peranan tokoh agama di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Tokoh Agama

1. Bentuk-bentuk konflik apa yang terjadi di Desa Sijantung Jae?
2. Apakah menurut bapak faktor penyebab konflik yang ada di masyarakat?
3. Apa tindakan bapak untuk mempersatukan masyarakat agar tidak melakukan konflik?
4. Bagaimana perasaan bapak ketika melihat masyarakat berkonflik?
5. Apakah bapak berniat untuk mengikuti apa yang dilakukan masyarakat?

B. Wawancara Dengan Masyarakat

1. Bentuk-bentuk konflik apa yang terjadi di Desa Sijantung Jae?
2. Apakah faktor yang menyebabkan bapak melakukan konflik?
3. Bagaimana perasaan bapak setelah melakukan konflik?
4. Apakah ini cara bapak untuk meningkatkan kedekatan kekeluargaan?
5. Apa manfaat yang bapak dapatkan setelah melakukan konflik?

C. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Bagaimana gambaran secara umum Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana keadaan masyarakat di Desa Sijantung Jae?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang konflik?

4. Apa usaha yang bapak lakukan untuk mengatasi konflik?
5. Apa hambatan yang bapak temukan dalam mengatasi konflik di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok?

Nomor : 19 In.14/F.6a/PP.00.9101'2017

11 Januari 2017

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Hamlan, MA
 2. Maslina Daulay, MA
- di- Tempat

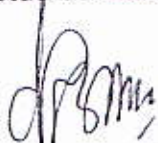
Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Fitri Yanti Siregar / 13 120 0043
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP
 PENYELESAIAN KONFLIK MASYARAKAT
 DI DESA SIJANTUNG JAE
 KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG
 LAWAS UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan



Dra. Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

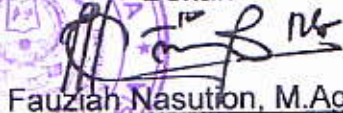


Risdawati Siregar, M.Pd

NIP. 19760302 20012 2 001



Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

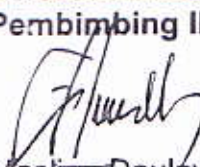
Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I



Drs. Hamlan, MA

NIP. 196012141999031001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II



Maslina Daulay, MA

NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 445 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2017

Juni 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok.

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Yanti Siregar
NIM : 13 120 0043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Mompang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Peranan Toko Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan




Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN DOLOK
DESA SIJANTUNG JAE
KODE POS 22756

nomor : 141/2072

jenis :
: Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua IAIN Padangsidimpuan
Di

Tempat

alamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, menerangkan bahwa:

Nama : FITRI YANTI SIREGAR
No. : 13 120 0043
K/ Jurusan : Dakwah/ BKI-2
Alamat : Sijantung Jae

Yang benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul: **PERANAN TOKOH AGAMA TERHADAP PENYELESAIAN KONFLIK MASYARAKAT DI DESA SIJANTUNG JAE KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Penelitian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Sijantung Jae, 02-07-2017
Kepala Desa Sijantung Jae

MUHAMMAD ALINAPIA HARAHAP